

**PENGARUH PERSEPSI TERHADAP PREFERENSI DALAM
PENGHIMPUNAN ZAKAT DI EL-ZAWA UNIVERSITAS
ISLAM NEGERI (UIN) MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG**

SKRIPSI



Oleh

IDA AYU SEPTIYA BUDI

NIM: 16540024

**JURUSAN PERBANKAN SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
2020**

**PENGARUH PERSEPSI TERHADAP PREFERENSI DALAM
PENGHIMPUNAN ZAKAT DI EL-ZAWA UNIVERSITAS
ISLAM NEGERI (UIN) MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**

SKRIPSI

Diajukan Kepada:
Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang
untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
dalam Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (SE)



O l e h

**IDA AYU SEPTIYA BUDI
NIM: 16540024**

**JURUSAN PERBANKAN SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
2020**

LEMBAR PERSETUJUAN

**PENGARUH PERSEPSI TERHADAP PREFERENSI DALAM
PENGHIMPUNAN ZAKAT DI EL-ZAWA UNIVERSITAS
ISLAM NEGERI (UIN) MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**

SKRIPSI

Oleh

IDA AYU SEPTIYA BUDI

NIM: 16540024

Telah disetujui pada tanggal 12 Juni 2020

Dosen Pembimbing,

Eko Suprayitno, S.E., M.Si., Ph.D

NIP 19550302 198703 1 001

Mengetahui:

Ketua Prodi Perbankan Syariah,

Eko Suprayitno, S.E., M.Si., Ph.D

NIP 19550302 198703 1 001

LEMBAR PENGESAHAN

PENGARUH PERSEPSI TERHADAP PREFERENSI DALAM PENGHIMPUNAN ZAKAT DI EL-ZAWA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG

SKRIPSI

Oleh:
IDA AYU SEPTIYA BUDI
NIM: 16540024

Telah Dipertahankan di Depan Dewan Penguji
Dan Dinyatakan Diterima Sebagai Salah Satu Persyaratan
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (SE)
Pada Tanggal 12 Juni 2020

Susunan Dewan Penguji	Tanda Tangan
1. Ketua Barianto Nurasri Sudarmawan, M.E NIDT. 19920720 2018021 1 191	: ()
2. Dosen Pembimbing/ Sekretaris Eko Suprayitno, S.E., M.Si., Ph.D NIP. 19751109 199903 1 003	: ()
3. Penguji Utama Dr. Siswanto, S.E., M.Si NIP. 19750906 200604 1 001	: ()

Mengetahui:
Ketua Prodi Perbankan Syariah,

Eko Suprayitno, S.E., M.Si., Ph.D
NIP. 19751109 199903 1 003

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ida Ayu Septiya Budi
NIM : 16540024
Fakultas/Jurusan : Ekonomi/Perbankan Syariah

Menyatakan bahwa “Skripsi” yang saya buat untuk memenuhi persyaratan kelulusan pada jurusan Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang, dengan judul:

Pengaruh Persepsi Terhadap Preferensi dalam Penghimpunan Zakat di El-Zawa Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang

Adalah hasil karya saya sendiri, bukan “duplikasi” dari karya orang lain. Selanjutnya apabila di kemudian hari ada “klaim” dari pihak lain, bukan menjadi tanggung jawab Dosen Pembimbing dan tau pihak Fakultas Ekonomi, tetapi menjadi tanggung jawab saya sendiri.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Malang, 12 Juni 2020

Hormat saya,



Ida Ayu Septiya Budi

NIM: 16540024

PERSEMBAHAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji syukur kehadiran Allah SWT atas limpahan karunia, nikmat dan hidayah yang telah diberikan kepada saya sehingga terselesaikanlah skripsi ini dengan baik.

Dengan ini saya persembahkan skripsi saya kepada:

Orang tua saya bapak Setyo Budi/ bu Idamatul, saudara semata wayang saya adik Bayu Akbar yang selalu mendukung dan mendoakan segala proses yang saya lalui.

Kepada UPZ El-Zawa tempat saya melakukan penelitian skripsi.

Kepada semua pihak yang secara langsung maupun tidak langsung berperan dalam penelitian skripsi saya.

Kepada teman-teman sejurusan serta bapak/ibu dosen yang telah membantu dalam proses penggarapan skripsi ini.

HALAMAN MOTTO

“Kalau besar yang dituntut dan mulia yang dicari, maka payah melaluinya, panjang jalannya dan banyak rintangannya” -

(Imam Al Ghazali)

“Dream, though your beginnings may be humble, may the end be prosperous. Put away your weakness” – (BTS)



KATA PENGANTAR

Segala puji syukur dipanjatkan kehadirat Allah SWT atas semua rahmat serta hidayahNya, penelitian yang saya laksanakan dapat rampung dengan “Pengaruh Persepsi Terhadap Preferensi dalam Penghimpunan Zakat di El-Zawa Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang”. Shalawat serta salam selalu tercurahkan kepada Nabi besar Muhammad SAW yang telah menuntun kita menuju jalan kebaikan yakni agama islam.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini dapat berhasil berkat bimbingan, bantuan serta dukungan dari berbagai pihak. Pada kesempatan ini penulis menyampaikan terima kasih yang tidak terhingga kepada:

1. Allah SWT yang telah memberi limpahan karunia dan rezeki serta kelancaran saya dalam melakukan mengerjakan SKRIPSI dan dapat menyelesaikannya tepat waktu dan dengan hasil yang maksimal
2. Nabi Muhammad SAW, sang suri tauladan yang sangat saya junjung tinggi dan menjadikan panutan saya untuk selalu bersikap bijak dalam bertindak dan berfikir
3. Bapak, Ibu dan adik yang selalu memberi dukungan dan doa kepada saya. Kasih sayang dari keluarga sangat mempengaruhi semangat saya
4. Prof. Dr. Abdul Haris, M.Ag selaku Rektor UIN Maulana Malik Ibrahim Malang
5. Dr. H. Nur Asnawi, M.Ag selaku Dekan Fakultas Ekonomi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

6. Eko Suprayitno, S.E., M.Si selaku Ketua Jurusan Program Studi Perbankan Syariah UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. Serta merangkap sebagai Dosen Pembimbing skripsi, yang telah memberikan ilmu, nasihat, arahan demi kelancaran skripsi ini
7. Bapak Nurul Yaqien selaku ketua UPZ El-Zawa dan seluruh staff yang telah mengizinkan dan senantiasa memberi bantuan ketika dalam proses skripsi ada kendala yang berubungan dengan data atau informasi seputar obyek penelitian
8. Kepada seluruh pihak yang secara langsung maupun tidak langsung berprean dalam kelancaran proses penelitian skripsi ini
9. Teman-teman kelas A Perbankan Syariah yang selama delapan semester ini menemani dayu mencari ilmu dan saling tukar pengalaman dan kisah. Doaku semoga kita dapat mengamalkan ilmu dan menjadi orang-orang yang berpengaruh dan memberi manfaat untuk masyarakat.

Malang, 12 Juni 2020

Ida Ayu Septiya Budi

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL DEPAN	
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERNYATAAN	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
HALAMAN MOTTO	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
ABSTRAK (Bahasa Indonesia, Bahasa Inggris, dan Bahasa Arab)	xv
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	9
1.3 Tujuan Penelitian	10
1.4 Manfaat Penelitian	10
1.5 Batasan Penelitian	11
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
2.1 Hasil-Hasil Penelitian Terdahulu	12

2.2 Kajian Persepsi.....	17
2.2.1 Pengertian Persepsi.	17
2.2.2 faktor yang mempengaruhi persepsi	18
2.2.3 Proses pembentukan persepsi 20	20
2.2.4 dinamika Persepsi 22	22
2.3 Persepsi Religiusitas 24	24
2.3.1 Konsep Religiusitas..... 24	24
2.4 Persepsi Kepercayaan..... 27	27
2.5 Persepsi Pengetahuan Zakat..... 30	30
2.5.1 Hakikat Pengetahuan..... 31	31
2.5.2 Sumber Pengetahuan..... 32	32
2.5.3 Indikator Pengetahuan Zakat..... 32	32
2.6 Preferensi..... 33	33
2.6.1 Pengertian Preferensi. 33	33
2.5 Kerangka Konseptual 35	35
2.6 Hipotesis Penelitian..... 37	37
BAB III METODE PENELITIAN	
3.1 Jenis dan Pendekatan Penelitian 40	40
3.2 Lokasi Penelitian 40	40
3.3 Populasi dan Sampel 41	41
3.4 Teknik Pengambilan Sampel..... 42	42
3.5 Data dan Jenis Data..... 44	44
3.5.1 Data Primer. 44	44

3.5.2 Data Sekunder.....	44
3.6 Teknik Pengumpulan Data	45
3.7 Definisi Operasional Variabel	46
3.8 Skala Pengukuran	53
3.9 Analisis Data	54
3.9.1 Teknik Analisis.....	54
3.9.2 Metode Analisis PLS	56
3.9.2.1 Model Pengukuran (Outer Model).....	57
3.9.2.2 Model Struktural (Inner Model).....	60
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
4.1 Hasil Penelitian	59
4.1.1 Sejarah Singkat El-Zawa.....	59
4.1.2 Deskripsi Objek Penelitian	63
4.1.3 Analisis Data Menggunakan PLS.....	64
4.1.3.1 Pengujian Model Pengukuran (Outer Model).....	64
4.1.3.2 Pengujian Model Struktural (Inner Model).....	73
4.1.4 Pembuktian Hipotesis.....	77
4.2 Pembahasan.....	78
BAB V PENUTUP	
5.1 Kesimpulan	77
5.2 Saran.....	78
DAFTAR PUSTAKA	80
LAMPIRAN - LAMPIRAN.....	84

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Data Peretumbuhan Muzaki dan Dana Zakat Profesi El-Zawa.	5
Tabel 2.1 Hasil Penelitian Terdahulu.....	12
Tabel 3.1 Definisi Operasional Variabel	48
Tabel 4.1 Frekuensi Jenis Kelamin Responden.	63
Tabel 4.2 Frekuensi Tingkat Pendidikan Responden.....	63
Tabel 4.3 Hasil Overview Algoritma.....	65
Tabel 4.4 Hasil Cross Loading.....	66
Tabel 4.5 Hasil Outer Weight.	67
Tabel 4.6 Hasil Overview Algoritma.....	69
Tabel 4.7 Hasil Cross Loading.....	69
Tabel 4.8 Hasil Outer Weight.	70
Tabel 4.9 Hasil Overview Algoritma.....	71
Tabel 4.10 Hasil Cross Loading.....	71
Tabel 4.11 Hasil Outer Weight.	73
Tabel 4.12 Nilai R-Square.....	75
Tabel 4.13 Koefisien Jaelur (<i>Path Coeficient</i>).....	76

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Pola Terbentuknya Persepsi	22
Gambar 2.2 Kerangka Konseptual	36
Gambar 3.1 Diagram PLS.....	55
Gambar 4.1 Tampilan Hasil PLS Algoritma	65
Gambar 4.2 Tampilan Hasil PLS Algoritma	68
Gambar 4.3 Tampilan Hasil PLS Algoritma	71
Gambar 4.4 Hasil PLS Boothstraping	74

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Tampilan Hasil PLS Algoritma	85
Lampiran 2 Hasil Overview Algoritma.	85
Lampiran 3 Hasil Cross Loading Validitas Diskriminan.....	86
Lampiran 4 Hasil Over Weight.....	86
Lampiran 5 Hasil PLS Boothstraping.....	87
Lampiran 6 Nilai R-square.....	87
Lampiran 7 Koefisien Jalur (<i>Path Coefficient</i>).	88
Lampiran 8 Kuesioner Penelitian.....	91
Lampiran 9 Biodata Peneliti.....	94
Lampiran 10 Bukti Konsultasi	96
Lampiran 11 Surat Keterangan Bebas Plagiarisme.....	98
Lampiran 12 Hasil Turnitin.....	99

ABSTRAK

Ida Ayu Septiya Budi. 2020, SKRIPSI. Judul: “Pengaruh Persepsi terhadap Preferensi dalam Penghimpunan Zakat di El-Zawa Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang”

Pembimbing : Eko Suprayitno, S.E., M.Si., Ph.D

Kata Kunci : Persepsi, religiusitas, kepercayaan, pengetahuan zakat, preferensi

Unit Pengelola Zakat (UPZ) El-Zawa memiliki program utama yakni mengumpulkan zakat profesi. Menurut (SK) rektor No.Un.03./HM.01/1744/2010 zakat profesi ini diwajibkan bagi seluruh pegawai baik dosen atau karyawan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang mulai golongan III/a yang telah memenuhi nisab untuk menunaikan zakat sebesar 2,5% dari gaji kotor yang secara otomatis akan dipotong setiap bulan dan langsung dikelola oleh El-Zawa. Dilain sisi terdapat sejumlah pegawai yang tergolong muzaki namun tidak berkenan membayar zakat profesi karena faktor perbedaan pendapat yang mengacu pada perbedaan pendapat yang terjadi di kalangan ulama fiqh. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui persepsi apa yang paling berpengaruh terhadap keputusan muzaki untuk tetap memilih membayar zakat profesi di El-Zawa, sehingga nilai persepsi tersebut menimbulkan derajat loyalitas atau preferensi muzaki terhadap UPZ El-Zawa.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan tujuan untuk mengukur variabel laten sehingga dapat diketahui secara sistematis tentang fokus penelitian yang meliputi persepsi religiusitas, persepsi kepercayaan, persepsi pengetahuan zakat, dan preferensi. Subyek penelitian adalah seluruh muzaki el-Zawa yang membayar zakat. Analisis data bertujuan untuk menyederhanakan hasil data yang telah diolah sehingga mudah untuk dijelaskan dan dibaca. Data dikumpulkan menggunakan kuesioner penelitian.

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa dari ketiga persepsi sebagai variabel bebas, persepsi kepercayaan memiliki nilai yang paling dominan yang secara signifikan mempengaruhi preferensi sebagai variabel terikat.

ABSTRACT

Ida Ayu Septiya Budi. 2020, SKRIPSI. Title: "The Influence of Perception on Preference in the Collection of Zakat in El-Zawa State Islamic University (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang"

Supervisor : Eko Suprayitno, S.E., M.Si., Ph.D

Keywords : Perception, religiosity, trust, zakat knowledge, preferences

The El-Zawa Zakat Management Unit (UPZ) has the main program which is to collect professional zakat. According to (R) Chancellor No.Un.03./HM.01/1744/2010 this profession zakat is required for all employees both lecturers or UIN Maulana Malik Ibrahim Malang employees starting from group III / a who have fulfilled the Nisab to fulfill zakat of 2, 5% of gross salary that will automatically be deducted every month and directly managed by El-Zawa. On the other hand there are a number of employees who are classified as muzaki but are not willing to pay professional alms due to differences of opinion which refer to differences of opinion that occur among fiqh scholars. The purpose of this study is to determine what perceptions that most influence the decision of muzaki to continue to choose to pay professional zakat in El-Zawa, so that the value of these perceptions raises the degree of loyalty or preference of muzaki towards UPZ El-Zawa.

This study uses a quantitative approach with the aim of measuring latent variables so that it can be known systematically about the focus of research which includes perceptions of religiosity, perceptions of trust, perceptions of zakat knowledge, and preferences. The research subjects were all muzaki el-Zawa who paid zakat. Data analysis aims to simplify the results of data that has been processed so that it is easy to explain and read. Data were collected using a research questionnaire.

From the results of the study show that of the three perceptions as independent variables, the perception of trust has the most dominant value that significantly influences preferences as the dependent variable.

المستخلص

ادا ابو سفتيا بودي، 2020، أطروحة. العنوان: "تأثير الإدراك في التفضيل في تحصيل الزكاة في جامعة الزوى الإسلامية مولانا مالك إبراهيم مالانج"

المشرف: ايكو سوفرايتنو الما جستير

الكلمات الرئيسية: الإدراك، التدين، الثقة، معرفة الزكاة، الأفضليات

برنامج إدارة الزكاة (UPZ) لديه البرنامج الرئيسي وهو جمع الزكاة المهنية. وفقاً لمستشار (R) No.Un.03./HM.01/1744/2010 هذه الزكاة المهنية مطلوبة لجميع الموظفين سواء المحاضرين أو العاملين في جامعة الإسلامية مولانا مالك إبراهيم مالانج بدءاً من المجموعة الثالثة / أ الذين استوفوا النصاب لتحقيق زكاة 2، 5٪ من الراتب الإجمالي الذي سيتم خصمه تلقائياً كل شهر وإدارته مباشرة من قبل الزوا. من ناحية أخرى، هناك عدد من الموظفين يصنفون على أنهم موزاكي ولكنهم ليسوا على استعداد لدفع الصدقات المهنية بسبب الاختلافات في الرأي التي تشير إلى الاختلافات في الرأي التي تحدث بين علماء الفقه. الغرض من هذه الدراسة هو تحديد التصورات الأكثر تأثيراً على قرار المزكي بمواصلة اختيار دفع الزكاة المهنية في الزوا، بحيث تثير قيمة هذه التصورات درجة ولاء أو تفضيل المزكي تجاه UPZ الزوا.

تستخدم هذه الدراسة نهجاً كمياً بهدف قياس المتغيرات الكامنة بحيث يمكن التعرف عليها بشكل منهجي حول تركيز البحث الذي يتضمن تصورات التدين، وتصورات الثقة، وتصورات معرفة الزكاة، والتفضيلات. جميع مواضيع البحث كانت كلها مزكي الزوا الذي دفع الزكاة. يهدف تحليل البيانات إلى تبسيط نتائج البيانات التي تمت معالجتها بحيث يسهل شرحها وقراءتها. تم جمع البيانات باستخدام استبيان البحث.

تظهر نتائج الدراسة أنه من بين التصورات الثلاثة كمتغيرات مستقلة، فإن إدراك الثقة له القيمة السائدة التي تؤثر بشكل كبير على التفضيلات كمتغير تابع

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Zakat adalah rukun islam dengan cakupan dimensi luas yang tidak hanya mencakup dimensi keagamaan, zakat juga memiliki peran dalam dimensi sosial, ekonomi, bahkan pendidikan. Apabila menoleh ke sejarah perkembangan islam pada zaman rasulullah, zakat merupakan sumber keuangan negara yang memiliki andil yang besar dalam pengembangan beberapa aspek seperti aspek pengembangan agama islam, pengembangan ilmu pengetahuan serta pendidikan kala itu. Menurut penuturan Siraj (2017) dalam (De Paepe et al., 2019) bahwa “dengan membayar zakat, infaq dan shadaqah (ZIS) merupakan cara masyarakat membantu pemerintah dalam upaya pengentasan masalah kemiskinan di Indonesia”. Diwajibkannya menunaikan zakat juga telah dituliskan dalam Al-Qur'an tentang tuntutan kepada kaum muslim untuk senantiasa menunaikan ibadah berzakat, diantaranya adalah dalam surat At-Taubah: 103 yang berbunyi:

خُذْ مِنْ أَمْوَالِهِمْ صَدَقَةً تُطَهِّرُهُمْ وَتُزَكِّيهِمْ بِهَا وَصَلِّ عَلَيْهِمْ إِنَّ صَلَاتَكَ سَكَنٌ لَهُمْ وَاللَّهُ سَمِيعٌ عَلِيمٌ

Ambillah zakat dari sebagian harta mereka, dengan zakat tersebut engkau membersihkan dan mensucikan mereka dan mendoalah untuk mereka

Sesungguhnya doa kamu itu (menjadi) ketentraman jiwa bagi mereka. Dan Allah Maha Mendengar lagi Maha Mengetahui.

Menurut tafsir Al-Muyassar bahwa pada ayat 103 surat At Taubah tersebut adalah sebagai berikut: “ambillah wahai Rasul dari harta mereka sebagai zakat yang akan membersihkan mereka dari noda-noda maksiat serta dosa dan mengembangkan kebaikan mereka. Dan panjatkanlah doa untuk mereka setelah kamu mengambil zakat dari mereka. Sesungguhnya doamu adalah rahmat dan rasa tentram bagi mereka. Dan Allah Maha Mendengar doamu lagi Maha Mengetahui amal perbuatan dan niat mereka”. (<https://tafsirweb.com/>)

Dan juga dijelaskan dalam Al-Qur’an surat Al Baqarah: 43:

وَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ وَآتُوا الزَّكَاةَ وَارْكَعُوا مَعَ الرَّاكِعِينَ

Dirikanlah sholat, tunaikanlah zakat dan ruku'lah bersama orang-orang yang ruku'.

Tafsiran Al-Muyassar tentang surat Al Baqarah: 43 menjelaskan sebagai berikut: “tunaikanlah sholat secara sempurna dengan melaksanakan rukun-rukunnya, wajib-wajibnya dan sunnah-sunnahnya. Bayarkanlah zakat harta yang telah Allah berikan kepada kalian. Dan tunduklah kalian kepada Allah bersama umat Muhammad Saw yang tunduk kepada-Nya”. (<https://tafsirweb.com/>)

Pembayaran zakat dapat dijadikan langkah utama dalam membantu pemerintah menyeimbangkan tingkat ekonomi bagi kaum duafa apabila pendistribusian zakat dilakukan dengan maksimal dan tepat sasaran. Dengan total penduduk muslim di Indonesia yang mendapat peringkat nomor satu terbesar di dunia (<http://www.worldatlas.com/>), menjadi pemicu tingginya potensi zakat yang terhimpun setiap tahunnya. Menurut Sudibyو (316 هـ، C.E.) (2018) dalam Outlook BAZNAS (2019) menyatakan bahwa “potensi penghimpunan zakat dapat mencapai 3,4% dari total PDB apabila zakat ditetapkan sebagai pengurang pajak”. Pada tahun 2018 terhitung potensi zakat mencapai angka 8.100 miliar rupiah, yang mana hal ini meningkat dari tahun-tahun sebelumnya yakni terhitung sebanyak 6.224,37 miliar rupiah pada tahun 2017 dan sejumlah 5.017,29 miliar rupiah pada tahun 2016. Data dari badan statistik menunjukkan bahwa potensi zakat di Indonesia terus mengalami peningkatan hingga mencapai jumlah sebesar 217 triliun rupiah, dengan rata-rata penyaluran zakat kepada mustahiq sebesar 2.931 miliar rupiah pada tahun 2016 dan mengalami peningkatan pada tahun 2017 menjadi 4.860 miliar rupiah. (<http://www.koran-jakarta.com/>).

Dewasa ini, negara Indonesia telah memiliki beberapa lembaga resmi yang bertugas melayani pungutan dan penyaluran zakat mulai dari lembaga berskala nasional, provinsi, dan kabupaten/kota baik itu BAZNAS, LAZ serta UPZ (*DIREK_PAJAK_PER - 11.PJ_.2018.Pdf*, n.d.). Adapun lembaga-lembaga tersebut juga disebutkan dalam Undang-Undang nomor 23 tahun 2011; pasal 5 menyebutkan dibentuknya Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) oleh

pemerintah untuk melakukan pengelolaan zakat; pasal 17 menyatakan dibentuknya Lembaga Amil Zakat (LAZ) oleh masyarakat yang berfungsi membantu BAZNAS dalam pelaksanaan pengelolaan zakat. Dilihat dari jumlah lembaga resmi pengelola zakat yang telah banyak berdiri dibarengi dengan jumlah penduduk Indonesia yang mayoritas adalah muslim, maka seharusnya jumlah zakat yang terhimpun dapat mencapai nilai potensial. Contohnya pada tahun 2017, BAZNAS menyampaikan jumlah dana zakat yang terkumpul mengalami peningkatan sebesar 24% dari tahun sebelumnya, namun jumlah ini masih terbilang kecil jika dibandingkan dengan nilai potensialnya (316 ربه, C.E.).

Sama halnya dengan jumlah dana zakat profesi yang terkumpul di UPZ El-Zawa, dalam jangka waktu lima tahun terakhir terjadi fluktuasi jumlah dana zakat profesi yang terkumpul di El-Zawa. Jumlah ini tentunya dipengaruhi oleh total muzaki yang terdaftar untuk membayar zakat di El-Zawa, dimana para muzaki El-Zawa adalah seluruh akademisi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang yang telah memenuhi persyaratan sesuai hukum zakat profesi. Terdapat suatu fenomena pada tahun 2015, yakni terjadi peningkatan jumlah muzaki El-Zawa daripada tahun sebelumnya. Namun pada tahun yang sama pula jumlah dana zakat profesi yang terkumpul malah mengalami penurunan daripada tahun sebelumnya. Hal demikian menjadi bertolak belakang yang mana seharusnya jumlah dana zakat profesi yang terkumpul dapat meningkat seiring bertambahnya jumlah muzaki yang

membayar zakat profesi di El-Zawa. Supaya lebih jelas perhatikan tabel berikut:

Tabel 1.1

Data Pertumbuhan Muzaki dan Dana Zakat Profesi El-Zawa

No	Tahun	Jumlah Muzaki	Total Dana Zakat Profesi (Rp)	Total Pendistribusian Dana zakat (produktif) (Rp)	Total Pendistribusian Dana zakat (konsumtif) (Rp)
1	2014	415	1,901,072,828	255,000,000	1,075,715,000
2	2015	434	1,809,580,875	179,800,000	1,155,570,000
3	2016	438	1,781,922,413	145,500,000	1,116,090,000
4	2017	430	1,684,799,694	219,000,000	1,218,922,500

Sumber: Laporan Keuangan El-Zawa, 2020

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa dana zakat profesi yang terkumpul di El-Zawa pada tahun 2015 mengalami penurunan daripada tahun 2014. Penurunan itu terjadi ketika pada tahun 2015 tersebut terjadi penambahan jumlah muzaki zakat profesi di El-Zawa ini. Dalam hal ini pimpinan El-Zawa menjelaskan bahwa hal seperti ini bisa terjadi disebabkan beberapa faktor, salah satunya adalah beberapa muzaki tidak berkenan pendapatan kotornya dipotong zakat profesi oleh El-Zawa. Apabila diamati pada tabel di atas juga terdapat fenomena yakni perbedaan antara jumlah dana zakat profesi yang terkumpul dengan dana yang didistribuiikan kepada mustahik. Sebagai contoh adalah dana pada tahun 2015 terdapat selisih sebesar Rp 474,210,875 antara dana masuk dan dana keluar pada lapran keuangan El-Zawa. Menurut pernyataan oleh ketua El-Zawa saat itu Bpk. Thoriqudin yang dikutip dari (Fitriatun, 2019) menjelaskan bahwa mulai tahun 2014 El-Zawa sudah tidak termasuk dalam anggota

keorganisasian UIN Malang dan bersifat independen meskipun setiap tahun diharuskan tetap melaporkan kinerja El-Zawa kepada Rektor UIN Malang disamping melaporkan kepada muzaki. Dikarenakan sudah menjadi lembaga independent, maka El-Zawa tidak lagi menerima DIPA (Daftar Isian Pelaksanaan Anggaran). Maka dari itu sejak tahun 2014, untuk mencukupi pendapatan karyawan El-Zawa, diambil dana sebesar 12,5% dari setiap dana yang masuk ke El-Zawa untuk disisihkan ke pos amil. Namun, apabila dihitung kembali pada tabel laporan keuangan di atas, jumlah dana yang didistribusikan tetap tidak sesuai apabila dana yang masuk telah dipotong 12,5%. Misalnya pada tahun 2015, jumlah dana zakat yang diterima adalah Rp 1,809,580, 875, apabila dipotong 12,5% maka seharusnya dana zakat yang didistribusikan adalah Rp 1,583,383,265.6 sedangkan pada laporan keuangan tertulis sejumlah Rp 1,335,370,000. Dari beberapa fenomena tersebut dapat diasumsikan menjadi faktor yang menyebabkan ada beberapa muzaki yang enggan membayar zakat profesi di El-Zawa.

UPZ El-Zawa (selanjutnya disebut El-Zawa) merupakan sebuah lembaga pengumpul dan penyalur zakat yang dimiliki oleh UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. Zakat yang dihimpun oleh El-Zawa adalah zakat profesi yang diperuntukkan untuk akademisi golongan III/a ke atas atau yang telah memenuhi nisab untuk dipotong gajinya. El-Zawa diresmikan pada tahun 2007 silam melalui SK Rektor No.Un.3/Kp.07.6/104/2007 pada acara seminar dan ekspso zakat Asia Tenggara di UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. Peresmian

El-Zawa di tanda tangani langung oleh Menteri Agama kala itu Bpk.Maftuh Basyuni.

Zakat profesi sendiri saat ini masih menjadi perdebatan diantara alim ulama. Salah satu pernyataan yang tidak mewajibkan pembayaran zakat profesi ialah karena zakat profesi belum pernah terjadi pada zaman Rasulullah (Hadi, 2010 hal.54). Pernyataan tersebut juga didukung oleh al-Jaziri dalam bukunya menuliskan bahwa zakat maal (harta) hanya terdiri dari ternak, emas perak, barang dagang, barang tambang dan hasil pertanian sedangkan selain dari itu bukan dianggap sebagai harta yang wajib dizakatkan. Imam al-Shafi'i juga berpendapat bahwa gaji/penghasilan dari profesi tidak wajib diwajibkan zakat karena dianggap kurang memenuhi syarat haul dan nishab, meskipun ada kemungkinan apabila ditotal diakhir tahun gaji tersebut sudah memenuhi nishab namun banyak lembaga yang mempraktikkan dengan melakukan pengumpulan zakat setiap bulan (Mahfudh (2007) dalam Hadi, 2010).

Di lain sisi, sebuah pendapat dari Indrijatiningrum yang dikutip dalam (Hadi, 2010) mengungkapkan bahwa zakat profesi menjadi salah satu faktor pendorong potensi zakat di Indonesia. (Zen, 2014) mengungkapkan pernyataan dari Mazhab Baqir bahwa pendistribusian zakat profesi dapat menjadi faktor pengurang masalah ekonomi. Hal ini berarti dengan penggalakkan zakat profesi tersebut dapat membantu pemerintah dalam pengentasan masalah kemiskinan, pendistribusian zakat profesi yang dikelola dengan baik sama halnya dengan pemerataan sumber daya supaya merata dan dapat dimanfaatkan oleh semua orang selama ini belum mendapatkan hal tersebut. Ahmad Zahroh (2004) yang

dikutip dari Hadi (2010) berpendapat bahwa pada realitas sekarang terjadi penurunan minat masyarakat terhadap jenis pekerjaan yang potensial wajib kena zakat, disamping itu telah berkembang banyak jenis sumber penghasilan yang tidak potensial terkena wajib zakat dan diminati banyak masyarakat. Hal ini diklaim bertentangan dengan prinsip keadilan dalam islam dikarenakan profesi petani yang dominan berpenghasilan kecil justru berkewajiban membayar zakat dibandingkan dengan profesi lain yang penghasilannya lebih besar namun tidak diwajibkan berzakat (Hadi, 2010).

Zakat profesi dikumpulkan satu tahun sekali atau harus memenuhi satu haul terlebih dahulu supaya dapat dipungut zakatnya, pendapat ini disampaikan oleh Abu Hanifah, Imam Maliki dan Yusuf al-Qardhawi. Namun ulama lain seperti Wahbah al-Zuhayli, Daud Zahiri, Tirmidzi dan Ibn Umar menklaim bahwa zakat profesi sudah dapat dipungut atau dikumpulkan dari muzaki ketika sudah mencapai batas atau nisab tidak harus menunggu satu haul seperti yang pendapat sebelumnya. Mengenai nisab pun juga terdapat perbedaan pendapat, Muhammad al-Ghazali berpendapat bahwa nisab daripada zakat profesi sama dengan nisab zakat pertanian yakni 5% (menggunakan air pompa) dan 10% (menggunakan air hujan). Sedangkan menurut Yusuf al-Qardhawi berpendapat bahwa nisab zakat profesi sama dengan nisabnya emas yakni sebesar 2,5% atau setara dengan 85 gram emas murni. Organisasi masyarakat (ORMAS) Muhammadiyah menetapkan prosentase nisab zakat profesi sebanyak 2,5%, namun ORMAS Nahdlatul Ulama' menetapkan bahwa prosentase zakat profesi sebesar 2,5%-3,3%. Sedangkan Majelis Ulama' Indonesia (MUI) menyatakan

bahwa berhati-hati dalam berzakat, maka menetapkan nisab zakat profesi sebesar 2,5% dan 2,5%-5% (Fakhruddin & Rahmawati, 2016).

Menurut penuturan bapak Nurul Yaqien pada saat wawancara, dari perbedaan pendapat para ahli itu menimbulkan terdapat dua kategori muzaki dalam hal pembayaran zakat profesi ini yakni muzaki yang berniat membayar zakat profesi seperti sewajarnya, namun ada pula muzaki yang meniatkan gaji yang telah dipotong sebagai infaq. Hal ini berdasarkan data dari Laporan Keuangan El-Zawa tahun 2015, bahwa dari 420 total muzaki El-Zawa, 42 diantaranya meniatkan pemotongan gajinya sebagai infaq bukan sebagai zakat profesi. Hal ini didukung dengan pengelompokan dana himpunan yang dilakukan pihak El-Zawa dalam laporan keuangan tersebut, dana yang diniatkan sebagai infaq akan dikelompokkan sendiri sebagai dana infaq.

Persepsi memiliki makna yaitu suatu proses seseorang untuk mengetahui tentang fenomena sekitar (<http://kbbi.web.id/>). Fenomena perbedaan persepsi dalam berniat ketika menunaikan zakat profesi pada muzaki el-Zawa ini sesuai dengan Theory of Reasoned Action (TRA) yang dikemukakan oleh Ajzen, (1991) yang dikutip dalam (Mahyarni, 2013). Dijelaskan Ajzen menyatakan bahwa suatu perilaku seseorang didasarkan oleh sikap dari seseorang yang didasari oleh pandangan serta persepsi individu dan didukung dengan melihat pandangan serta persepsi dari orang lain. Hal tersebutlah yang akan menimbulkan niat perilaku yang akan dilakukan oleh individu tersebut. Kuatnya suatu persepsi akan berujung pada preferensi atau penekanan sikap seseorang terhadap objek yang disukai, yang dalam kasus ini adalah niat

pembayaran zakat profesi (Fauza, 2013). Disinggungnya persepsi dalam niat membayar zakat di atas, maka relevan dengan hasil penelitian sebelumnya yang mengungkapkan bahwa persepsi memberi pengaruh pada suatu preferensi dan memiliki koefisien determinan (R^2) sebesar 0,35% yang berarti bahwa faktor persepsi dapat mempengaruhi preferensi pengambilan keputusan (Darma et al., 2017). Preferensi adalah kesukaan terhadap suatu hal yang melebihi dari hal lainnya. Menurut teori dari Assael, (1998) yang dikutip dalam (<http://ciputrauceo.net>) bahwa preferensi terbentuk dari persepsi yang sudah melekat dalam pribadi konsumen atau dalam hal ini adalah muzaki El-Zawa.

Atas fenomena yang terjadi pada proses pengumpulan zakat profesi di El-zawa pada tahun 2015 seperti yang telah dijelaskan, dan juga GAP yang telah didapatkan, penelitian kali ini difokuskan membahas faktor persepsi apa saja yang menimbulkan kesadaran muzaki untuk membayar zakat profesi di El-Zawa? Dan faktor persepsi manakah yang paling dominan melekat pada benak muzaki sehingga menimbulkan suatu preferensi? Dari Penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi motivasi dan dasar evaluasi bagi El-Zawa dalam peningkatan kinerja. Tema penelitian ini berjudul **“Pengaruh Persepsi Terhadap Preferensi dalam Penghimpunan Zakat di El-Zawa Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan pada latar belakang di atas, maka dapat disusun rumusan masalah sebagai berikut:

1. Apakah persepsi religiusitas berpengaruh terhadap preferensi muzaki El-Zawa?
2. Apakah persepsi kepercayaan berpengaruh terhadap preferensi muzaki El-Zawa?
3. Apakah persepsi pengetahuan berpengaruh terhadap preferensi muzaki El-Zawa?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dilakukannya penelitian ini ialah sebagai berikut:

1. Tujuan penelitian dalah untuk menguji pengaruh persepsi religiusitas terhadap preferensi muzaki El-Zawa
2. Tujuan penelitian dalah untuk menguji pengaruh persepsi kepercayaan terhadap preferensi muzaki El-Zawa
3. Tujuan penelitian dalah untuk menguji pengaruh persepsi pengetahuan terhadap preferensi muzaki El-Zawa

1.4 Manfaat penelitian

Diharapkan pada penelitian yang dilakukan ini dapat berguna sekaligus bermanfaat untuk berbagai pihak, antara lain:

1.4.1 Manfaat teoritis

1. Bagi peneliti, bermanfaat untuk menambah ilmu dan wawasan dibidang zakat, serta menambah pengalaman dan sarana praktik dibidang penelitian zakat terkhusus penilaian perilaku muzaki

2. Bagi perguruan tinggi, diharapkan dapat menambah karya ilmiah dibidang zakat dan dapat menjadi acuan referensi pada penelitian yang akan dilakukan selanjutnya

1.4.2 Manfaat praktis

Bagi organisasi pengelola zakat, diharapkan bermanfaat sebagai bahan evaluasi dan dapat menjadi rujukan dalam pengambilan kebijakan agar potensi penerimaan zakat dapat meningkat.

1.5 Batasan Penelitian

Berdasarkan pada rumusan masalah yang tersusun di atas dan menghindari pembahasan yang meluas dari aspek penelitian, peneliti membatasi penelitian pada “Pengaruh Persepsi Terhadap Preferensi dalam Penghimpunan Zakat di El-Zawa Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang”.

Begitu juga untuk batasan istilah yang dipakai pada penelitian kali ini yakni sebagai berikut:

1. Persepsi merupakan kemampuan otak manusia dalam menerjemahkan informasi yang masuk melalui panca indera manusia yang mana antar satu orang dengan orang lainnya memiliki kemampuan menerjemahkan informasi yang diterimanya secara berbeda-beda. Dalam penelitian ini, persepsi yang dimaksudkan peneliti adalah:
 - a. Persepsi religiusitas
 - b. Persepsi kepercayaan
 - c. Persepsi pengetahuan

2. Preferensi adalah sebuah konsep yang menggambarkan sebuah peningkatan kepuasan yang mana diperoleh dari kombinasi pemenuhan kebutuhan sesuai dengan pilihannya sendiri (Simamora, 2003)



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Hasil-Hasil Penelitian Terdahulu

Hasil penelitian yang pernah dilakukan (terdahulu) adalah sebuah penelitian oleh ahli mengenai fenomena yang memiliki tema penelitian yang sama dengan penelitian yang sedang berjalan. Fungsi dilakukan kajian penelitian terdahulu adalah untuk melihat posisi penelitian yang sekarang guna mencari pembeda terhadap penelitian yang telah dilakukan sebelumnya, serta berguna untuk mendukung teori yang digunakan pada penelitian yang sekarang. Perbedaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian yang sekarang dapat dilihat dari teori yang digunakan, subjek dan objek penelitian, waktu penelitian, dan metode yang digunakan. Berikut tabel hasil penelitian terdahulu yang digunakan sebagai rujukan pada penelitian ini:

Tabel 2.1

Hasil Penelitian Terdahulu

No	Nama	Judul	Metode Analisis	Hasil
Persepsi Religusitas				
1.	Othman, Fisol, Yusuf (2018)	The Moderating Effect of Islamic Religiosity on Compliance Behavior of Income	Penelitian menggunakan teknik Bootstrap dan Blindfolding. Menggunakan	Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa faktor religiusitas memberi pengaruh yang signifikan terhadap

	(Haji-Othman et al., 2018)	Zakat in Kedah, Malaysia	perangkat lunak PLS-SEM untuk menganalisis data	persepsi muzaki dalam menentukan niat ketika melakukan zakat pendapatan.
2.	Othman, Fisol (2017) (Haji-Othman & Fisol, 2017)	Islamic Religiosity, Attitude and Moral Obligation on Intention of Income <i>Zakat Compliance: Evidence from Public Educators in Kedah</i>	Metode kuantitatif dan menggunakan kuesioner	Faktor religiusitas, sikap, dan moral kepatuhan dinilai memberikan peran yang signifikan terhadap persepsi niat muzaki dalam membayarkan zakat profesinya
3.	Farah, Omar, Othman (2017) (Farah et al., 2017)	The Influence of Attitude, Religiosity, and Perception towards Law Enforcement on Intention towards Compliance Behaviour of Income <i>Zakat among KUIN Staff in Kedah, Malaysia</i>	Menggunakan metode cross-section survey	Bahwa faktor sikap dan persepsi penegakan hukum secara signifikan mempengaruhi niat mematuhi zakat pendapatan. Sedangkan faktor religiusitas muzaki malah tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kepatuhan muzaki

4.	Ridlwan, Sukmana (2018) (Ridlwan & Sukmana, 2018)	The Determinant Factors of Motivation to Pay Zakat in Regional Amil Zakat Agency of East Java	Analisis regresi linier berganda	Faktor religiusitas, psikologis, sosial, dan regulasi pemerintah berpengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi masyarakat dalam membayar zakat pada badan amil zakat.
Persepsi Kepercayaan				
5.	Hamim (2018) (Paul M. Muchinsky, 2012)	Pengaruh <i>Religiusitas</i> dan Kepercayaan Terhadap <i>Preferensi</i> Masyarakat Menabung pada Bank Syariah Kabupaten Boyolali dengan Pelayanan Sebagai Variabel Moderasi	Menggunakan uji T-test, F-test dan uji R^2	pada penelitian yang dilakukan memberikan kesimpulan bahwa faktor religiusitas maupun kepercayaan memberikan pengaruh yang signifikan secara langsung terhadap preferensi.
Persepsi Pengetahuan				

6.	Majid (2017) (Majid, 2017)	The Motivation Of Muzakki To Pay Zakah: Study At The Baitul Mal Aceh	Analisis regresi berganda logistic biner	Faktor pengetahuan muzakki mengenai zakat berpengaruh signifikan dan positif pada keputusan muzakki untuk membayar zakat di Baitul Mal Aceh
7.	Asminar (2017) (Terhadap et al., n.d.)	Pengaruh Pemahaman, Transparan dan Peran Pemerintah Terhadap Motivasi dan Keputusan Membayar Zakat Pada BAZNAS Kota Binjai	Analisis regresi linier berganda	Pada model struktural 1 menunjukkan faktor pengetahuan memiliki nilai 60,6%. Sedangkan pada model struktural 2, faktor pengetahuan memiliki nilai signifikansi sebesar 94,8%
Preferensi				
8.	Darma (2017) (Darma et al., 2017)	Analisis Persepsi Muzaki Terhadap Preferensi dan Keputusan Memilih LAZ	Penelitian kuantitatif dengan metode path (metode jalur)	Persepsi berpengaruh signifikan terhadap preferensi dan keputusan muzakki dalam memilih LAZ

9.	Ma'fiah, Yughi, Awaludin (2018) (Ma'fiah et al., 2018)	Preferensi Muzakki Dalam Memilih Membayar Zakat di Lembaga Zakat Formal	Analisis deskriptif, analisis faktor, analisis mean	Pada aspek perspektif individu, faktor yang dominan mempengaruhi muzaki membayar zakat di lembaga formal yaitu: pengetahuan zakat (4,51), keimanan dan religiusitas (4,26), kesadaran dan kepercayaan (4,1). Dan faktor aspek perspektif lembaga, faktor yang dominan mempengaruhi yaitu: kredibilitas manajemen (4,24), kredibilitas lembaga (4,23), kualitas layanan (4,1), sosialisasi (3,9)
----	---	---	--	--

Sumber: diolah, 2020

Beberapa faktor yang mempengaruhi niat muzaki untuk membayar zakat profesi melalui lembaga zakat El-Zawa adalah dari persepsi masing-masing individu ataupun dari lingkungannya, disini dijelaskan bahwa terdapat hubungan antara preferensi yang dipengaruhi oleh persepsi seperti pada penelitian sebelumnya

pernah diungkapkan bahwa faktor persepsi dapat mempengaruhi preferensi pengambilan keputusan (Darma et al., 2017). Fenomena perbedaan persepsi dalam menunaikan zakat profesi, sebelumnya telah diteliti oleh Othman d.k.k yang menunjukkan bahwa faktor religiusitas memberi pengaruh yang signifikan terhadap persepsi muzaki dalam menentukan niat ketika melakukan zakat pendapatan (Haji-Othman et al., 2018). Faktor religiusitas, sikap dan moral juga dinilai memberikan peran yang signifikan terhadap persepsi niat muzaki dalam membayarkan zakat profesinya (Haji-Othman & Fisol, 2017). Tidak hanya itu, pada penelitian yang dilakukan (*Paul M. Muchinsky, 2012*) memberikan kesimpulan bahwa faktor religiusitas dan kepercayaan juga memberikan pengaruh yang signifikan secara langsung terhadap preferensi. Namun beberapa hasil penelitian sebelumnya, disanggah oleh hasil penelitian yang mengungkapkan bahwa faktor religiusitas muzaki tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap persepsi muzaki (Farah et al., 2017). Pada penelitian yang dilakukan oleh (*Paul M. Muchinsky, 2012*) memberikan kesimpulan bahwa faktor religiusitas maupun kepercayaan memberikan pengaruh yang signifikan secara langsung terhadap preferensi. Sedangkan hasil penelitian oleh (*Majid, 2017*) Faktor pengetahuan muzakki mengenai zakat berpengaruh signifikan dan positif pada keputusan muzakki untuk membayar zakat di Baitul Mal Aceh.

2.2 Kajian Persepsi

2.2.1 Pengertian persepsi

Istilah persepsi menurut Webster yang telah dikutip dalam (Darma et al., 2017) merupakan suatu proses cara stimulus-stimulus yang mempengaruhi beberapa tanggapan yang kemudian diseleksi dan diinterpretasikan yang bersifat subjektif. Stimulus sendiri adalah bentuk dari komunikasi verbal yang dapat mempengaruhi perilaku konsumen, yang terdiri dari beberapa faktor diantaranya: faktor ukuran dan intensitas (lihat gambar, warna dan gerakan, posisi, isolasi, format, ekspektasi, ketertarikan, serta kuantitas informasi (Supranto, J dan Limakrisna, Nandan, 2011 halaman 166-168). Lebih ringkasnya, Nitisusastro (2012, hal 66-67) menggambarkan persepsi adalah bagaimana manusia melihat dunia sekitarnya. Persepsi merupakan salah satu faktor internal yang menimbulkan perilaku konsumen disamping faktor motivasi, pengalaman, kepribadian, dan sikap (Nitisusastro, 2012).

Persepsi merupakan kemampuan otak manusia dalam mengolah informasi atau stimulus yang didapatkan dari pengaruh panca indera yang dimilikinya. Solomon (1999) dalam Ihalaw dan Prasetijo (2005) menggambarkan persepsi sebagai proses pemilahan setiap rangsangan yang diterima panca indera yang kemudian diinterpretasikan. Kecenderungan melihat objek setiap individu memiliki perbedaan bahkan selalu berbeda. Perbedaan ini dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain ialah faktor pengetahuan, faktor pengalaman, serta faktor sudut pandang (Bachtiar, Wardi, 2006).

2.2.2 Faktor yang mempengaruhi persepsi

Berikut merupakan beberapa faktor yang mempengaruhi persepsi menurut Vincent dalam (Darma et al., 2017):

1. Faktor fungsional

Merupakan faktor yang menentukan sebuah persepsi yang juga disebut sebagai faktor personal karena bersumber dari kebutuhan, pengalaman individu dan hal-hal personal lainnya. Faktor fungsional ini nantinya yang akan memberikan memberikan respons pada stimuli yang didapat. Seperti yang dikutip Alex Sobur (2013: 461), merumuskan sebuah dalil persepsi yang berbunyi bahwa secara fungsional, persepsi bersifat selektif. Ini menjelaskan jika seseorang mempersepsikan sesuatu, maka akan ada penekanan terhadap sesuatu tersebut sehingga tercapai tujuan dari seseorang ini (Sobur, 2013). Sebagai contoh adalah ketika seseorang sedang merasa lapar, maka ia akan segera pergi menuju tempat makan seperti dapur atau warung makan.

2. Faktor-faktor struktural

Merupakan faktor yang berasal dari sifat stimuli serta dari efek saraf yang timbul ketika individu mencoba memahami suatu peristiwa dengan menggunakan panca indera penglihatan dari berbagai sudut pandangnya (Rahmat, jalaludin, 1996 hal 58). Seperti yang disampaikan dalam (Sobur, 2013) menjelaskan bahwa faktor struktural merupakan beberapa faktor yang timbul atau berasal dari

bentuk stimuli maupun berbagai efek netral yang berasal dari sistem saraf individu.

Krech dan Crutchfield (1975) menambahkan beberapa faktor lain yang dapat melahirkan persepsi seseorang, yaitu faktor situasional dan faktor personal (Sobur, 2013). Berikut adalah penjabarannya:

1. Faktor situasional

Faktor situasional merupakan faktor yang ditimbulkan dari komunikasi non verbal seperti petunjuk wajah, petunjuk prosemik, petunjuk kinesik dan petunjuk paralinguistic.

2. Faktor personal

Faktor personal adalah faktor yang muncul akibat dari adanya sebuah pengalaman yang pernah dilalui individu, motivasi serta kepribadian dari individu (Sobur, 2013).

2.2.3 Proses terbentuknya persepsi

Pada tahap terbentuknya persepsi ini, dijelaskan bahwa memori dan persepsi akan bersama untuk mempengaruhi proses penelaahan suatu informasi. Itulah sebabnya hasil dari persepsi setiap individu memiliki nilai yang berbeda-beda tergantung dari faktor yang membentuknya. Berikut adalah beberapa faktor yang mempengaruhi terbentuknya suatu persepsi:

- a. Seleksi persepsi

Proses seleksi persepsi merupakan proses menyaring rangsangan dari lingkungan luar diri individu dan kemudian diterima oleh alat indera

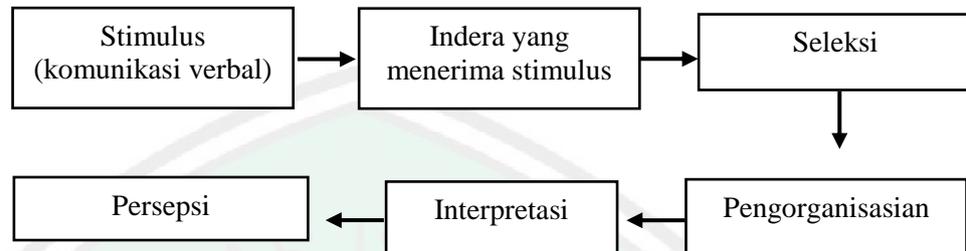
b. Pengorganisasian persepsi

Sebuah proses yang terjadi saat individu memilah informasi-informasi yang didapatkannya dari berbagai sumber menjadi kelas-kelas sesuai kesamaannya, hal itu dilakukan supaya informasi mudah untuk dimengerti dan konsumen dapat memberikan respon yang baik atas dasar pemahaman tersebut

c. Interpretasi persepsi

Setelah melakukan proses seleksi dan pengorganisasian stimulus, maka langkah terakhir yang dilakukan adalah menginterpretasikan stimulus yang telah diterima. Proses interpretasi dapat terjadi atas pengalaman yang telah didapatkan pada masa lalu atau dari faktor lain yang mempengaruhi.

Pada tahap ini dapat disebut sebagai persepsi konsumen, karena konsumen akan mengingat semua stimulus yang tersimpan pada ingatan jangka panjangnya. Tahapan ini juga digambarkan bahwa konsumen memberikan output dari semua stimulus yang diterimanya berupa sebuah persepsi. Nugroho J Setiadi, (2003) dalam (Darma et al., 2017) menggambarkan pola terbentuknya persepsi sebagai berikut:

Gambar 2.1**Pola Terbentuknya Persepsi**

Sumber: Darma (2017)

Pada skema di atas dapat dijelaskan bahwa sebuah komunikasi verbal yang dilakukan manusia (stimulus) kemudian dirangsang oleh panca indera dan disalurkan ke otak. Selanjutnya, stimulus tersebut melalui tahap seleksi yang kemudian dilanjutkan ke tahap pengorganisasian dan interpretasi sampai akhirnya membentuk sebuah persepsi individu.

2.2.4 Dinamika Persepsi

Tidak semua stimulus yang diterima panca indera dapat lulus seleksi pada sistem kerja otak manusia. Proses seleksi dapat berhasil tergantung pada beberapa faktor berikut:

1. Sifat-sifat stimulus, sifat stimulus yang diperoleh dari pemasaran suatu produk yang dilakukan oleh pemasar, meliputi ciri-ciri produk, kemasan, atribut produk, nama produk, jenis produk dan sebagainya. Berikut merupakan faktor stimulus yang dinilai penting dalam persepsi seorang konsumen:
 - Kontras, faktor kontras ini memberi sekat perbedaan yang jelas mana sosok dan latar dalam suatu iklan. Sehingga konsumen dapat

ingat pernah melihat iklan tersebut sekaligus ingat nama merk apa yang diiklankan

- Pengutuhan, adalah kecenderungan konsumen untuk mencari kekosongan bagian yang hilang pada suatu stimulus secara persepsinya sendiri. Artinya konsumen akan bertanya-tanya mengenai apapun yang dirasa belum tertera jelas pada iklan yang dilihatnya
- Kedekatan, apabila dalam suatu iklan terdapat beberapa hal yang berbeda namun berdekatan satu sama lain, maka konsumen akan mepersepsikan hal yang berdekatan tersebut memiliki hubungan dari suatu pola
- Similarity, merupakan kecenderungan konsumen untuk mengelompokkan beberapa iklan menjadi satu kelompok dikarenakan kesamaan yang dimiliki iklan satu dengan lainnya
- Ukuran dan warna pada suatu stimulus harus sesuai dengan posisi produk yang diiklankan, serta stimulus baru akan lebih mudah diingat dan menarik perhatian

2. Expectation (harapan) konsumen

Konsumen biasanya memiliki harapan tentang sesuatu yang dihadapinya. Harapan muncul dari pengalaman yang pernah dihadapi oleh konsumen tersebut, harapan juga muncul dari informasi yang didapat konsumen, muncul juga dari apa yang dilihat, yang di raba dan apa yang didengar oleh konsumen mengenai hal tersebut. Supaya

harapan konsumen dapat terbentuk, mereka harus mendapatkan sesuatu yang dapat menggambarkan tujuan dari suatu hal yang diiklankan tersebut. Misalnya suatu produk disuguhkan dengan bentuk kemasan, gambar dan warna yang jelas, informasi mengenai komposisi produk tersebut, alamat perusahaan dan lain sebagainya. Dapat disimpulkan bahwa sesuatu yang tidak sesuai dengan harapan konsumen, maka tidak akan mendapatkan perhatian lebih.

3. Motivasi

Manusia biasanya cenderung memperhatikan dan menerima stimulus yang dianggapnya sesuai dengan motifnya ke dalam persepsinya. Motif merupakan sebuah dorongan untuk selalu memenuhi kebutuhan. Semakin kuat motivasi yang dimilikinya, maka semakin kuat pula perhatian yang diberikan kepada stimulus yang dianggapnya cocok dengan motivasinya. Misalnya seseorang yang memiliki dorongan untuk membeli mobil dalam waktu dekat ini, maka dia akan selalu tertarik untuk melihat iklan dan informasi yang berhubungan dengan kendaraan khususnya mobil seperti harga mobil saat ini, kualitas mobil A dibanding mobil B, dealer yang memberikan harga mobil yang bersaing dan lain sebagainya.

2.3 Persepsi Religiusitas

2.3.1 Konsep Religiusitas

Pengertian dari religiusitas adalah suatu bentuk kepatuhan terhadap agama yang tertanam di dalam hati setiap muslim (Paul M. Muchinsky, 2012) juga dapat digambarkan sebagai beberapa aspek kehidupan yang harus dijalankan oleh setiap individu yang beriman dan dijadikan sebagai petunjuk dalam menjalankan hidup yang baik dan benar supaya mendapatkan kebahagiaan di dunia dan akhirat kelak (Karim (2011) dalam (Paul M. Muchinsky, 2012). Variabel religiusitas pada penelitian ini diukur berdasarkan pengembangan dari teori dimensi religiusitas yang disampaikan dalam (Paul M. Muchinsky, 2012) yang kemudian digabungkan dengan teori dimensi religiusitas islam yang disampaikan oleh Ancok dan Suroso (2008). Berikut adalah beberapa dimensi religiusitas tersebut:

a. Dimensi keyakinan

Dimensi keyakinan atau ideologis menunjukkan tingkat keimanan seseorang terhadap ajaran agama yang dia yakini. Keimanan seseorang terhadap Tuhan mempengaruhi pola hidup seperti kebiasaan dan perilaku. Dimensi keyakinan memiliki indikator sebagai berikut:

1. Percaya kepada Allah
2. Pasrah pada Allah
3. Percaya kepada Malaikat, Nabi dan Kitab suci
4. Melakukan sesuatu dengan ikhlas
5. Percaya akan takdir

b. Dimensi praktik agama

Dimensi praktik agama menjelaskan seberapa jauh seseorang menjalankan kewajiban yang diperintahkan dalam agamanya.

Indikator dimensi praktik agama adalah sebagai berikut:

1. Selalu menjalankan sholat dengan tertib
2. Rutin membaca Al-Quran
3. Melakukan puasa dan amalan Sunnah yang diajarkan Rasul
4. Melakukan kegiatan keagamaan seperti mendengarkan dakwah, sedekah, zakat

c. Dimensi pengalaman

Pada dimensi pengalaman ini menunjukkan reaksi yang berkaitan dengan perasaan setelah atau ketika melakukan kegiatan keagamaan. Indikatornya antara lain sebagai berikut:

1. Bersikap sabar dalam menghadapi cobaan
2. Selalu merasa bersyukur atas takdir Allah
3. Senantiasa bertawakal
4. Merasa takut apabila melanggar peraturan

d. Dimensi pengetahuan agama

Dimensi ini menjelaskan tingkat pengetahuan seseorang mengenai ajaran agamanya. Pengetahuan agama ini harus berpedoman pada Al-Quran, hadist maupun ijma' yang jelas sanad, matan dan rawinya supaya jelas keabsahannya dan menghindari kesalahan dalam

pemahaman. Indikator pada dimensi pengetahuan antara lain sebagai berikut:

1. Mendalami ajaran islam dengan mengaji kepada guru/ustad/kiyai
 2. Membaca buku-buku agama
- e. Dimensi konsekuensi

Dimensi konsekuensi ini menjelaskan tentang pola perilaku seseorang yang dimotivasi oleh ajaran agamanya. Pola perilaku yang dimaksudkan adalah hubungan horizontal yang terjadi antara sesama manusia dan lingkungannya. Dimensi konsekuensi memiliki beberapa indikator diantaranya adalah:

1. Perilaku suka menolong sesama
2. Selalu jujur dan mudah memaafkan
3. Senantiasa menjaga amanat
4. Bertanggung jawab atas perbuatannya

2.4 Persepsi Kepercayaan

Kepercayaan atau trust merupakan perasaan yakin bahwa antar pihak yang berhubungan saling membutuhkan dan saling ketergantungan (Moters & Europe, 2016). Ini berarti dalam sebuah hubungan antar pihak yang terikat tidak diharapkan adanya kecurangan atau merugikan salah satu pihak yang terlibat. Kepercayaan juga sebuah perasaan yakin bahwa suatu pihak yang berhubungan akan memenuhi komitmen sesuai yang telah disepakati antar pihak itu sendiri (Gefen, 2002) dalam (Moters & Europe, 2016).

Suatu kepercayaan individu terhadap suatu fenomena memiliki beberapa atribut beserta manfaatnya. Kepercayaan yang menyangkut tentang fenomena beserta atribut dan manfaatnya inilah yang disebut sebagai persepsi kepercayaan individu yang mana dalam penelitian ini adalah muzaki El-zawa. Hal itulah yang mengakibatkan terjadi perbedaan pada tingkat kepercayaan antar muzaki. Maka dari itu menjaga sebuah kepercayaan antar pihak yang berhubungan dinilai sangat penting (Gefen, 2002). Menurut (Yunus, 2016) yang dikutip dalam (Adji, 2014) menjelaskan bahwa sebuah kepercayaan merupakan daya tarik yang menguntungkan dalam sistem pertukaran manfaat. Jadi sebuah kepercayaan suatu pihak kepada pihak tertentu dalam berhubungan didasarkan oleh keyakinan bahwa pihak yang dipercaya akan memenuhi kewajiban secara maksimal sesuai yang diharapkan kedua pihak (Assael, H. (1981). *Consumer behavior and marketing action*).

Menurut (Banks et al., 1995) dalam (Adji, 2014) menerangkan terdapat dua dimensi dalam persepsi kepercayaan konsumen (dalam hal ini muzaki) sebagai berikut ulasannya:

a. **Trusting Belief**

Pengertian dari **Trusting Belief** adalah takaran seberapa jauh seseorang percaya dan meyakini pendapat orang lain dalam suatu kondisi. Dijelaskan bahwa **trusting belief** adalah persepsi kepercayaan dimana dalam hal ini muzaki menaruh kepercayaan dan keyakinan bahwa UPZ el-Zawa sebagai pihak yang dipercaya memiliki karakter

yang dinilai akan menguntungkan muzaki atau sesuai dengan seleranya. Seperti yang dikutip dari (Adji, 2014), (Banks et al., 1995) telah membagi *trusting belief* menjadi tiga elemen pendorongnya yakni; (1) *Benevolence* atau niat baik, ini menggambarkan seberapa besar pihak yang dipercaya dapat memberikan hal yang diharapkan pihak yang percaya; (2) *Integrity* atau integritas adalah ukuran sebuah keyakinan yang diberikan seseorang kepada pihak yang dipercaya akan menjaga dan memenuhi kesepakatan yang telah dibuat; (3) *Kompetensi*, yakni kemampuan el-Zawa sebagai pihak yang diyakini oleh muzaki akan mampu memenuhi harapannya.

b. *Trusting Intention*

Trusting intention merupakan suatu bentuk kepercayaan kepada pihak dengan sengaja dengan tujuan ingin menggantungkan situasi terhadap pihak yang dipercaya tersebut. (Banks et al., 1995) menyatakan bahwa terdapat dua dimensi yang membangun *trusting intention*, antara lain yaitu: (1) *willingness to depend*, merupakan kesediaan konsumen (muzaki) dalam menerima segala resiko negative yang timbul akibat ketergantungannya tersebut; (2) *subjective probability of depending*, yakni keterbukaan dan kesediaan muzaki untuk menerima saran dari pihak yang dipercaya, hingga kesediaan memberikan informasi pribadi.

Pada penelitian yang dilakukan oleh (Ma'fiah et al., 2018) menjelaskan bahwa salah satu faktor yang mendukung munculnya sebuah

preferensi terhadap minat membayar zakat ialah faktor persepsi kepercayaan. Dalam penelitiannya, Ma'fiah dkk menggunakan beberapa indikator persepsi kepercayaan, antara lain sebagai berikut:

- c. Percaya dalam zakat ada mustahik
- d. Percaya zakat sebagai wujud rasa syukur kepada Allah
- e. Percaya zakat dapat mengurangi dosa
- f. Percaya zakat dapat mendatangkan ridho Allah
- g. Zakat dapat meningkatkan keshalihan
- h. Zakat dipercaya mensucikan harta

2.5 Persepsi Pengetahuan Zakat

Pengetahuan adalah keyakinan terhadap sesuatu yang diketahui dari proses mengenal, sadar, mengerti dan pandai (Religiusitas et al., 2019). Allah telah menjelaskan mengenai pengetahuan dalam Qur'an surah Az-Zumar:9 yang berbunyi:

أَمَّنْ هُوَ قُنُتٌ ءِأَنَاءَ اللَّيْلِ سَاجِدًا وَقَائِمًا يَحْذَرُ آلْءَاخِرَةَ وَيَرْجُوا رَحْمَةَ رَبِّهِ ۗ

قُلْ هَلْ يَسْتَوِي الَّذِينَ يَعْلَمُونَ وَالَّذِينَ لَا يَعْلَمُونَ ۗ إِنَّمَا يَتَذَكَّرُ أُولُو الْأَلْبَابِ

(Apakah kamu hai orang musyrik yang lebih beruntung) ataukah orang yang beribadat di waktu-waktu malam dengan sujud dan berdiri, sedang ia takut kepada (azab) akhirat dan mengharapkan rahmat Tuhannya? Katakanlah: "Adakah sama orang-orang yang mengetahui dengan orang-orang yang tidak mengetahui?" Sesungguhnya orang yang berakallah yang dapat menerima pelajaran (<https://tafsirweb.com/>).

Tafsiran Al-Mukhtashar mengenai ayat 9 surat Az-Zumar ini adalah: “apakah orang kafir yang menikmati kekufurannya ini lebih baik, ataukah seseorang yang beribadah kepada Rabbnya dan taat kepadaNya, menghabiskan malamnya dalam shalat dan sujud kepada Allah, takut kepada adzab akhirat dan berharap rahmat RabbNya? Katakanlah (wahai Rasul) Apakah sama orang-orang yang tidak mengetahui apa pun tentang hal itu? Tidak sama. Hanya saja yang mengingatnya dan mengetahui perbedaannya adalah orang-orang yang berakal lurus (<https://tafsirweb.com/>).

2.5.1 Hakikat Pengetahuan

Dikutip dari (Religiusitas et al., 2019) terdapat dua teori dalam hakikat pengetahuan, yakni:

- 1) Realisme, teori realisme adalah teori yang menyatakan kebenaran suatu pengetahuan apabila pengetahuan tersebut sesuai dengan kenyataannya. Pada teori ini seseorang sangat percaya terhadap apa yang ada dalam dirinya serta sulit terpengaruh oleh pengetahuan orang lain.
- 2) Idealisme, teori idealism menentang teori realisme yang mana menegaskan bahwa pengetahuan tidak sertamerta sungguh-sungguh sesuai dengan kenyataan yang ada. Menurut teori realisme sebuah pengetahuan lain dari berbagai proses yang bersangkutan dengan mental dan bersifat subjektif.

2.5.2 Sumber Pengetahuan

Sumber dari pada pengetahuan merupakan hal penting yang perlu diperhatikan. Berikut adalah beberapa sumber pengetahuan yang dikutip dalam (Religiusitas et al., 2019):

- a. Empiris, sumber pengetahuan empiris berarti bahwa pengetahuan lahir dari data-data empiris yang berasal dari alat indera. Dalam hal ini akal tidaklah memiliki peran yang banyak
- b. Rasionalisme, sumber pengetahuan rasionalisme mengedepankan akal sebagai dasar atas segala kepastian pengetahuan. Diyakini bahwa di dalam akal terjadi pengukuran terhadap suatu objek yang ditangkap melalui kegiatan individu
- c. Intuisi, merupakan sebuah evolusi daripada pemahaman yang tinggi. Intuisi bersifat personal serta tidak dapat diandalkan sebagai pengetahuan. Biasanya intuisi digunakan untuk memunculkan sebuah hipotesa dalam analisis untuk menentukan benar atau tidak sebuah pernyataan yang telah dibuatnya.
- d. Wahyu, wahyu merupakan sumber pengetahuan yang disampaikan langsung dari Sang Pencipta kepada para manusia pilihan atau nabi. Pengetahuan yang didapatkan para nabi terjadi atas kehendak Allah.

2.5.3 Indikator pengetahuan zakat

Dikutip dari (RACHMAYATI, 2019), menurut (Pangestu & Jayanto, 2017) indikator dalam pengetahuan mengenai zakat terdapat beberapa poin, yakni:

- (1) Arti zakat, zakat merupakan kewajiban yang diberlakukan kepada umat muslim yang telah memenuhi persyaratan sebagai muzaki. Zakat profesi sendiri berarti zakat yang dikeluarkan daripada pendapatan yang diterima muzaki yang telah mencapai nisab.
- (2) Kewajiban zakat, zakat termasuk ibadah yang diwajibkan oleh Allah dan merupakan salah satu rukun islam yang harus diyakini oleh muslim. Zakat merupakan ibadah yang memiliki dimensi vertical yakni antar makhluk dengan Rabbnya, serta dimensi horizontal yakni hubungan antar sesama makhluk.
- (3) Dasar hukum zakat, salah satu dasar hukum mengenai zakat terdapat pada Al-Qur'an surat Al-Baqarah ayat 43 yang berbunyi: "*Dirikanlah sholat, tunaikanlah zakat dan ruku'lah bersama orang-orang yang ruku'*" (<https://tafsirweb.com/>)
- (4) Prosedur zakat, adalah syarat dan rukun mengenai tata cara dan perhitungan zakat.

2.6 Preferensi

2.6.1 Pengertian Preferensi

Preferensi adalah penekanan sikap seseorang terhadap suatu obyek yang disukai (Arifin, 2016). Sedangkan menurut dalam (Darma et al., 2017), pengetahuan preferensi adalah konsep abstrak yang menggambarkan

peta peningkatan kepuasan yang diperoleh dari kombinasi barang dan jasa sebagai cerminan dari selera pribadi seseorang. Dengan kata lain preferensi konsumen merupakan gambaran tentang kombinasi barang dan jasa yang lebih disukai konsumen apabila ia memiliki kesempatan untuk memperolehnya yang dibuktikan dengan adanya penekanan sikap terhadap produk yang disukainya tersebut.

Preferensi juga berarti sebagai derajat kesukaan suatu jenis produk oleh konsumen. Preferensi ini biasanya berasal dari terbentuknya pola pikir individu berdasarkan beberapa alasan, antara lain yakni: pengalaman atas pemakaian barang/jasa, dalam kasus ini apabila seorang muzaki memiliki kepuasan terhadap pengalamannya menyalurkan zakat melalui lembaga pengumpul zakat, maka dia akan mengulanginya lagi di kesempatan berikutnya. Alasan selanjutnya ialah kebiasaan atau kepercayaan yang telah diturunkan dari keluarga/lingkungannya.

Preferensi timbul akibat dari adanya pilihan yang ditujukan kepada pengguna produk/jasa. Misalnya terdapat pilihan membayar zakat melalui lembaga amil zakat dan pilihan membayar zakat secara langsung kepada mustahiq. Dengan begitu, muzaki akan memilih salah satu dari pilihan itu berdasarkan tingkat preferensi yang dimilikinya terhadap kedua pilihan tersebut. Saat seseorang menentukan preferensi, terdapat beberapa faktor yang memengaruhinya. Disebutkan bahwa faktor persepsi dan motivasi dipilihnya menjadi faktor yang memengaruhi preferensi berdasarkan teori

dari Brehm dan Kassim (1990) dalam (Arifin, 2016) yang menggunakan teori tindakan beralasan.

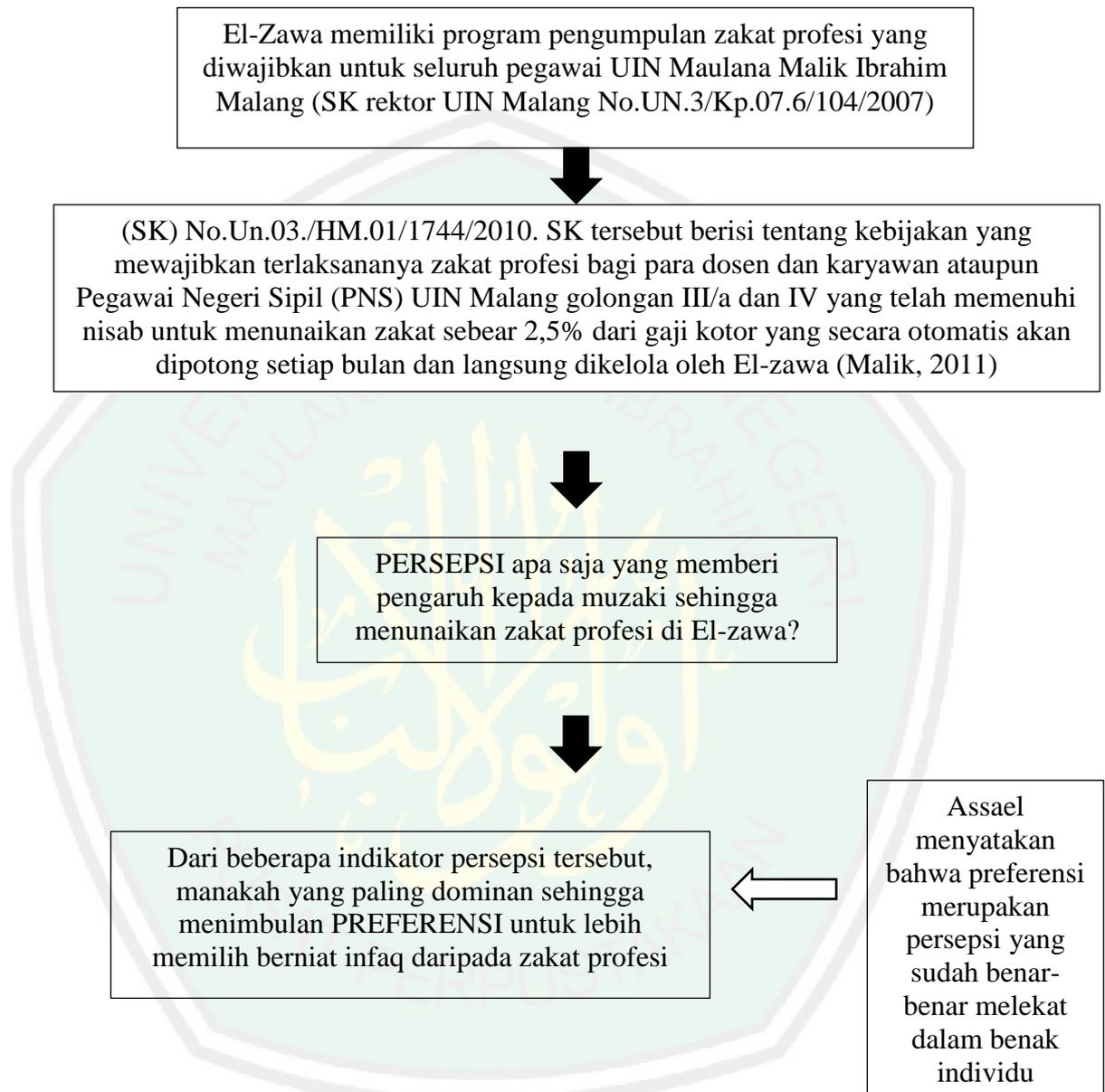
2.7 Kerangka Konseptual

Model kerangka konseptual dari penelitian berdasarkan pada uraian-uraian yang telah dijabarkan di atas, serta mengadopsi dari referensi penelitian-penelitian yang telah lalu. Maka berikut adalah penjelasan dari kerangka konseptual penelitian ini:



Gambar 2.2

Kerangka Konseptual



Sumber: diolah, 2020

Kerangka konsep di atas menggambarkan bahwa UPZ El-zawa memiliki program penghimpunan zakat yakni berupa zakat profesi yang berasal dari pemotongan sebagian gaji pegawai UIN Maulana Malik Ibrahim Malang yang telah memenuhi nisab dan dilakukan setiap bulan. Terdapat perbedaan pendapat antar muzaki dalam menunaikan kewajiban untuk berzakat profesi (Yaqien, 2020). Atas kasus ini, persepsi religiusitas, persepsi kepercayaan, dan persepsi pengetahuan dianggap memberikan pengaruh terhadap keputusan muzaki dalam meniatkan zakatnya. Dari beberapa faktor persepsi yang dialami oleh muzaki, maka timbul suatu preferensi atau derajat prioritas terhadap sesuatu yang telah diharapkan sebelumnya. Seperti dalam penelitian (Arifin, 2016) mengatakan bahwa persepsi dan motivasi menjadi faktor yang mempengaruhi preferensi berdasarkan teori dari Brehm dan Kasim (1990). Dalam hal ini peneliti ingin mengetahui persepsi apa saja yang memengaruhi perbedaan pendapat dari para muzaki serta untuk mengetahui persepsi manakah yang bernilai paling unggul dalam memunculkan sebuah preferensi.

2.8 Hipotesis Penelitian

Hipotesis berarti sebuah jawaban yang bersifat sementara mengenai sebuah kasus permasalahan dalam penelitian dan langkah pengujian hipotesis dilakukan untuk membuktikannya. Berdasarkan hal yang telah dijelaskan pada latar belakang, rumusan masalah, kajian teori serta kerangka konseptual. Berikut adalah hipotesis pada penelitian ini:

H1 : Faktor Persepsi Religiusitas Berpengaruh Terhadap Preferensi

Hasil dari penelitian dari (Haji-Othman et al., 2018) yang berjudul *The Moderating Effect of Islamic Religiosity on Compliance Behavior of Income Zakat in Kedah, Malaysia* menunjukkan bahwa faktor religiusitas memberi pengaruh yang signifikan terhadap persepsi muzaki dalam menentukan niat ketika melakukan zakat pendapatan. Artinya semakin tinggi nilai religiusitas maka akan semakin menguatkan persepsi niat muzaki dalam membayar zakat profesinya. Dan sebuah persepsi yang bernilai signifikan akan mempengaruhi tingkat preferensi (<http://ciputrauceo.net/>).

Namun terdapat temuan yang menarik yaitu dari hasil penelitian sebelumnya, disanggah oleh hasil penelitian yang mengungkapkan bahwa faktor religiusitas muzaki malah tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap persepsi muzaki (Farah et al., 2017). Berdasarkan hasil penelitian di atas, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H1: Faktor Persepsi Religiusitas Berpengaruh Terhadap Preferensi

H2: Faktor Persepsi Kepercayaan Berpengaruh Terhadap Preferensi

Pada penelitian yang dilakukan (Ma'fiah et al., 2018) memberikan kesimpulan bahwa faktor persepsi kepercayaan juga memberikan pengaruh yang signifikan secara langsung terhadap preferensi. Ini berarti bahwa preferensi muzaki dalam membayar zakat profesi dipengaruhi oleh faktor persepsi kepercayaan muzaki. Begitu juga pada penelitian yang dilakukan oleh (Paul M. Muchinsky, 2012) memberikan hasil penelitian bahwa faktor

kepercayaan memberikan pengaruh yang signifikan secara langsung terhadap preferensi masyarakat. Berdasarkan hasil penelitian di atas, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H2: Faktor Persepsi Kepercayaan Berpengaruh Terhadap Preferensi

H3 : Faktor Persepsi Pengetahuan Berpengaruh Terhadap Preferensi

Pada penelitian yang dilakukan (Majid, 2017) menyatakan bahwa keputusan muzaki untuk membayar zakat dipengaruhi secara signifikan oleh faktor pengetahuan muzaki. (Ma'fiah et al., 2018) juga memberikan kesimpulan bahwa faktor persepsi pengetahuan muzaki mengenai zakat memberikan pengaruh yang signifikan secara langsung terhadap preferensi. Ini berarti bahwa preferensi muzaki dalam membayar zakat profesi dipengaruhi oleh faktor persepsi pengetahuan zakat muzaki. Berdasarkan hasil penelitian di atas, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H3: Faktor Persepsi Pengetahuan Berpengaruh Terhadap Preferensi

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis dan Pendekatan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang akan dibahas mengenai pengaruh faktor persepsi (religiusitas, kepercayaan, dan pengetahuan) terhadap preferensi, maka pada penelitian kali ini merupakan penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah penelitian dengan pengukuran yang didasari oleh tingkat eksplanasi. Pendekatan kuantitatif digunakan pada penelitian ini. Pengambilan sampel yang digunakan pada penelitian ini menggunakan teknik *Accidental Sampling*, dimana menggunakan kuesioner sebagai instrument utama.

3.2 Lokasi Penelitian

Unit Pengumpul Zakat El-Zawa dipilih menjadi objek pada penelitian ini (selanjutnya disebut El-Zawa). El-Zawa merupakan lembaga amil zakat yang dipayungi oleh Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang (selanjutnya disebut UIN Malang). El-Zawa memiliki beberapa program dalam penyaluran dana zakat, infaq, shodaqoh serta wakafnya, diantaranya yaitu program pembinaan UMKM, program Bingkisan Bela Sungkawa, Beasiswa Yatim Unggul, Beasiswa Akar Tangguh, bantuan Kesehatan Karyawan Kontrak, serta bantuan Insentif Guru TPQ. Sehubungan dengan tema penelitian, El-Zawa merupakan lembaga amil zakat yang memiliki jumlah muzaki yang relatif konsisten, hal ini sejalan dengan bertambah/berkurangnya jumlah pegawai di UIN Malang yang dalam kasus ini berlaku sebagai muzaki. pada

tahun 2015 jumlah muzaki El-Zawa mengalami penambahan jumlah, namun hal ini bertolak belakang dengan jumlah dana zakat profesi yang terhimpun pada tahun tersebut karena mengalami penurunan dari pada tahun sebelumnya. Oleh karena itu untuk mengetahui faktor apa yang paling dominan dalam mendorong muzaki memilih El-Zawa sebagai lembaga penyaluran zakat



3.3 Populasi dan Sampel

Populasi merupakan kelompok general dari obyek maupun subyek yang memiliki kualitas maupun karakteristik yang telah ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Supranto (2008) dalam bukunya menyebutkan pengertian populasi adalah “kumpulan dari seluruh elemen sejenis yang dapat dibedakan satu dengan lainnya karena perbedaan karakteristik yang dimilikinya. Populasi dalam penelitian ini adalah Muzaki atau orang yang membayarkan zakatnya melalui El-Zawa.

Sampel adalah sebagian dari total karakteristik yang ada pada sebuah populasi tersebut (Sugiyono, 2011). Berdasarkan hasil wawancara dengan sekretaris El-Zawa, diketahui bahwa jumlah muzaki (populasi) yang terdaftar pada tahun 2015 sejumlah 434 orang yang merupakan dosen Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang dengan ketentuan mulai golongan III/a ke atas (Laporan Keuangan El-Zawa, 2015). Hal ini sesuai dengan peraturan yang ditentukan oleh El-Zawa, selain itu juga karena penghasilan dosen mulai golongan III/a telah memenuhi nishab untuk mengeluarkan zakat pendapatan. Namun dari jumlah populasi sebanyak 434 terdapat 42 sampel yang tidak dapat dijadikan sebagai sampel penelitian dikarenakan tidak memenuhi kriteria sebagai muzaki El-zawa yang membayar zakat profesi (Laporan Keuangan El-Zawa, 2015). Jadi total populasi sampel yang digunakan adalah 434 minus 42 menjadi 392. Pada penelitian ini, penghitungan sampel dilakukan menggunakan teknik Slovin (Sugiyono, 2011). Teknik slovin merupakan suatu teknik

perhitungan matematis yang bertujuan menghitung jumlah sampel dari populasi objek tertentu yang karakteristiknya belum diketahui secara pasti.

Teknik slovin dipilih karena dalam penarikan sampel, jumlah sampel yang diteliti harus representative supaya memberikan hasil yang dapat digeneralisasikan serta perhitungan yang diperlukan dapat dilakukan dengan rumus perhitungan sederhana, sehingga tidak membutuhkan tabel sejumlah sampel. Berikut merupakan perhitungan rumus teknik slovin:

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

Keterangan:

n = ukuran sampel/jumlah responden

N = ukuran populasi

e = presentase kelonggaran kesalahan pengambilan sampel yang masih dapat ditolerir.

3.4 Teknik Pengambilan Sampel

Pada penelitian ini, teknik yang digunakan dalam pengambilan sampel adalah *Accidental sampling*. Teknik *Accidental sampling* merupakan teknik pengambilan sampel secara kebetuan yang berarti setiap orang yang ditemui oleh peneliti layak digunakan sebagai sampel dengan catatan orang tersebut memenuhi kriteria sebagai responden (Sugiyono, 2015). Penentuan jumlah sampel dihitung berdasarkan teknik slovin. Jumlah populasi pada penelitian ini adalah 392 muzaki, maka dari itu presentase kelonggaran yang digunakan

adalah 0,1. Untuk mengetahui sampel penelitian, maka dilakukan perhitungan sebagai berikut:

$$n = \frac{392}{1 + 392(0,1)^2}$$

$$n = \frac{392}{4,92}$$

$$n = 79$$

Berdasarkan pada perhitungan tersebut, dapat diketahui bahwa sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 79 responden yang dipilih menggunakan teknik Slovin. Semua responden merupakan dosen atau karyawan UIN Malang dengan ketentuan mulai golongan III/a ke atas. Kuesioner yang digunakan terbagi dalam 5 bagian, yaitu pertanyaan mengenai identitas responden, pernyataan dari komponen persepsi religiusitas, persepsi kepercayaan, persepsi pengetahuan, serta pernyataan dari komponen preferensi muzakki untuk membayar zakat di El-Zawa. Namun, dari kuesioner yang disebar hanya sejumlah 47 kuesioner yang kembali dan terjawab semuanya. Dalam acuan umum penentuan ukuran sampel menurut Roscoe (1975) yang dikutip dalam (Sekaran, 2006) menunjukkan bahwa;

- a. ukuran sampel sudah dinilai tepat apabila berjumlah lebih dari 30 dan kurang dari 500. Pada penelitian ini total sampel yang menjawab kuesioner sebanyak 47 jadi sudah melebihi jumlah minimal.
- b. apabila sampel penelitian bersifat multivariate (termasuk juga analisis regresi berganda) maka ukuran sampel sebaiknya lebih dari 10 kali dari

jumlah variabel. Dalam penelitian ini, menggunakan sebanyak empat variabel yang terdiri dari tiga variabel bebas dan satu variabel terikat. Maka 47 sampel sudah lebih dari jumlah 10 kalinya total variabel.

3.5 Data dan Jenis Data

Menurut penjelasan dari Arikunto (2002) pengertian dari data adalah semua fakta maupun angka yang dapat dijadikan sebagai bahan untuk menyusun suatu informasi. Jadi sebuah data berasal dari informasi yang valid dan didapatkan melalui proses penyusunan berbagai fakta-fakta maupun angka-angka terlebih dahulu. Berikut adalah sumber pengambilan data yang digunakan dalam penelitian ini:

3.5.1 Data primer

Data primer merupakan data yang didapatkan langsung dari sumber data kemudian dikumpulkan dengan cara khusus (Sugiyono, 2017). Jenis data primer ini diperoleh secara langsung dari sumbernya, yaitu diperoleh langsung dari hasil jawaban kuisioner yang akan disebar pada Muzaki El-Zawa serta dari hasil wawancara dengan jajaran pengurus atau staf El-Zawa.

3.5.2 Data sekunder

Merupakan jenis data yang berasal bukan dari sumber langsung melainkan berasal dari berbagai literatur yang sekiranya diperlukan untuk menyusun penelitian ini (Sugiyono, 2017). Pada penelitian ini data sekunder yang digunakan adalah seperti jurnal ilmiah yang bertemakan sama dengan penelitian, Undang-Undang Zakat dan

Organisasi Pengelola Zakat, Laporan Keuangan Organisasi Pengelola Zakat.

3.6 Teknik Pengumpulan Data

Metode untuk mengumpulkan data menggunakan penyebaran 200 kuesioner kepada muzaki El-Zawa, dengan menggunakan kuesioner dengan skala likert, skala likert digunakan guna mengukur sikap, pendapat, dan sosial. Fenomena sosial pada penelitian ini telah ditetapkan secara spesifik oleh peneliti, dan kemudian disebut sebagai variabel penelitian.

Skala Likert merupakan perhitungan skala yang didasarkan dari penjumlahan atas respon narasumber/responden terhadap indikator-indikator suatu variabel yang sedang diukur. Skala Likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok masyarakat mengenai fenomena sosial. Jawaban setiap butir pernyataan mempunyai gradasi dari sangat negatif hingga sangat positif, antara lain adalah SS: Sangat setuju dengan skor 5; S: Setuju dengan skor 4; N: Netral dengan skor 3; TS: Tidak Setuju dengan skor 2; STS: Sangat tidak setuju dengan skor 1 (Sanusi, 2014).

Penyediaan jawaban tengah (Netral) pada butir pertanyaan memiliki kekurangan maupun kelebihan. Menurut Kalton dkk (1980) yang dikutip dalam (Widhiarso, 2010) bahwa tidak perlu ada penambahan jawaban tengah pada saat penelitian dikarenakan ketidak jelasan jawaban sebenarnya dari responden. Sedangkan Klopfer (1980) dalam (Widhiarso, 2010) menyatakan penambahan jawaban tengah adalah memfasilitasi responden yang belum memiliki jawaban yang jelas, apabila jawaban tengah ditiadakan maka akan menimbulkan eror

pengukuran karena responden dipaksa untuk memilih jawaban yang tidak benar-benar menggambarkan diri responden.

Menurut (Widhiarso, 2010) sendiri penambahan jawaban tengah atau tidak pada skala likert adalah disesuaikan dengan jenis pertanyaan atau konteks yang sedang diteliti. Misalnya adalah pertanyaan mengenai perilaku atau hal yang pernah dialami oleh responden sebaiknya tidak menambahkan jawaban tengah. Oleh karena itu, pada penelitian kali ini skala likert yang digunakan untuk mengukur pendapatan responden hanya terdiri dari empat butir jawaban, yaitu:

SS: Sangat Setuju

S: Setuju

TS: Tidak Setuju

STS: Sangat Tidak Setuju

3.7 Definisi Operasional Variabel

Pada definisi operasional variabel berisi seputar indikator-indikator dari suatu variabel. Pada masing-masing variabel yang akan diteliti telah diberi batasan dan diukur supaya lebih mudah dipahami. Definisi operasional variabel pada penelitian ini mengadopsi dari beberapa penelitian terdahulu (bab 2) yang memiliki jenis variabel yang hampir sama.

Sesuai penjelasan pada bab satu bahwa pada penelitian ini, persepsi terdiri dari tiga variabel, yang pertama adalah persepsi religiusitas yang merupakan suatu bentuk kepatuhan terhadap agama yang tertanam di dalam hati setiap muslim (Paul M. Muchinsky, 2012). Persepsi religiusitas memiliki lima dimensi

yakni dimensi keyakinan, dimensi praktik agama, dimensi pengalaman, dimensi pengetahuan agama, serta dimensi konsekuensi (Ancok dan Suroso, 2008).

Variabel persepsi yang kedua adalah persepsi kepercayaan atau trust merupakan perasaan yakin bahwa antar pihak yang berhubungan saling membutuhkan dan saling ketergantungan (Kumar et al. dalam (Motors & Europe, 2016). Pada variabel persepsi kepercayaan terdapat lima indikator, yaitu percaya dalam zakat ada hak mustahik, percaya zakat sebagai wujud rasa syukur kepada Allah, percaya zakat dapat mengurangi dosa, percaya zakat dapat mendatangkan ridho Allah, zakat dapat meningkatkan keshalihan, serta zakat dipercaya dapat mensucikan harta.

Variabel persepsi yang ketiga yakni persepsi pengetahuan adalah keyakinan terhadap sesuatu yang diketahui dari proses mengenal, sadar, mengerti dan pandai (Religiusitas et al., 2019). Persepsi pengetahuan memiliki empat indikator, yakni indikator arti zakat, indikator kewajiban zakat, indikator dasar hukum zakat, serta indikator prosedur zakat (Pangestu & Jayanto, 2017) yang dikutip dalam (RACHMAYATI, 2019).

Variabel selanjutnya yang digunakan dalam penelitian ini adalah variabel preferensi. Preferensi adalah derajat kesukaan suatu jenis produk oleh konsumen. Preferensi ini biasanya berasal dari terbentuknya pola pikir konsumen yang didasari oleh beberapa alasan, antara lain: pengalaman yang diperoleh atas pemakaian barang/jasa. Pada variabel preferensi ini terdapat beberapa indikator, yaitu pengalaman, kepercayaan, atribut produk,

kepentingan, kepuasan. Berikut adalah table kesimpulan dari devinisi operasional variabel:

Tabel 3.1
Definisi Operasional Variabel

Variabel	Dimensi	Indikator	Instrumen
X.1 Persepsi Religiusitas Pengertian dari religiusitas adalah suatu bentuk kepatuhan terhadap agama yang tertanam di dalam hati setiap muslim (Paul M. Muchinsky, 2012)	1. Keyakinan/keimanan	1. keimanan sangat penting bagi saya 2. keimanan menggambarkan pribadi saya 3. dengan keimanan saya melakukan ibadah dengan ikhlas 4. keimanan mendasari tujuan dalam hidup saya	kuesioner
	2. praktik agama	5. saya harus melakukan ibadah dengan tertib 6. membaca Al-Quran menjadi salah satu ritunitas saya 7. melakukan puasa dan ajaran Sunnah yang diajarkan rasulullah 8. kegiatan mendengarkan/menghadiri pengajian/	kuesioner

		dakwah adalah salah satu sumber informasi	
3. pengalaman	9. bersikap sabar adalah salah satu bentuk ibadah 10. selalu merasa bersyukur atas takdir Allah 11. senantiasa bertawakal 12. saya menyesal apabila melanggar aturan Allah	kuesioner	
4. pengetahuan agama	13. mempelajari ilmu agama sangat penting 14. membaca buku/artikel keagamaan adalah kegemaran saya 15. saya selektif dalam memilih guru/panutan dalam menimba ilmu agama 16. setiap ibadah harus dilandasi pengetahuan agama yang kuat	kuesioner	

	<p>5. konsekuensi</p> <p>(Ancok dan Suroso, 2008)</p>	<p>17. perilaku suka menolong adalah bentuk ibadah</p> <p>18. selalu jujur dan mudah memaafkan menjadikan hidup lebih tentram</p> <p>19. senantiasa menjaga amanah</p> <p>20. bertanggung jawab atas perbuatan</p>	kuesioner
<p>X.2</p> <p>Persepsi Kepercayaan</p> <p>Kepercayaan atau trust merupakan perasaan yakin bahwa antar pihak yang berhubungan saling membutuhkan dan saling ketergantungan</p> <p>(Kumar et al. dalam (Moters & Europe, 2016)</p>	<p>1. trusting belief</p>	<p>21. el-Zawa sebagai UPZ mampu dipercaya dalam mengelola zakat</p> <p>22. el-Zawa mampu mempertahankan integritasnya kepada para muzaki</p> <p>23. el-Zawa dapat bersaing dengan unit pengelola zakat yang lain</p> <p>24. el-Zawa bersikap transparan terhadap pelaporan kegiatannya</p>	kuesioner

	<p>2. trusting intention</p> <p>(Banks et al., 1995)</p>	<p>25. saya memercayakan zakat saya kepada el-Zawa</p> <p>26. saya tidak segan memberikan kritik dan saran yang mendukung kepada el-Zawa</p> <p>27. sebagai muzaki, saya akan memberikan data yang dibutuhkan el-Zawa dari saya</p> <p>28. saya percaya el-Zawa bersifat amanah</p>	kuesioner
<p>X.3</p> <p>Persepsi Pengetahuan Zakat</p> <p>Pengetahuan adalah keyakinan terhadap sesuatu yang diketahui dari proses mengenal, sadar, mengerti dan pandai (Religiusitas et al., 2019)</p>	<p>1. pengertian zakat</p>	<p>29. saya paham apa itu zakat</p> <p>30. saya memahami dasar hukum dari zakat</p> <p>31. saya memahami asal mula munculnya zakat profesi</p> <p>32. zakat profesi merupakan salah satu bentuk dari zakat maal</p>	kuesioner

	2. syarat dan rukun zakat	33. saya memahami syarat maupun rukun berzakat 34. saya mengetahui perhitungan zakat 35. zakat profesi yang dilakukan di El-Zawa sudah sesuai syarat dan rukunnya 36. nishab zakat profesi dikeluarkan sertiap mendapatkan gaji/sebulan sekali (Pangestu & Jayanto, 2017)	kuesioner
<p>(Y)</p> <p>Preferensi</p> <p>Preferensi juga berarti sebagai derajat kesukaan suatu jenis produk oleh konsumen. Preferensi ini biasanya berasal dari terbentuknya pola</p>	1. pengalaman	37. menunaikan zakat di El-zawa sesuai dengan harapan	kuesioner
	2. kepercayaan	38. saya yakin dan percaya membayar zakat di El-Zawa	kuesioner
	3. atribut produk	39. lokasi kantor UPZ el-Zawa terjangkau	kuesioner
	4. kepentingan	40. saya membayar zakat di el-Zawa	kuesioner

pikir konsumen yang didasari oleh beberapa alasan, antara lain: pengalaman yang diperoleh atas pemakaian barang/jasa.		berdasarkan kesadaran pribadi	
	5. kepuasan (Darma et al., 2017)	41. saya merasa puas telah menjadi muzaki di el-Zawa	kuesioner

Sumber: diolah, 2020

3.8 Skala Pengukuran

Skala Likert merupakan perhitungan skala yang didasarkan dari penjumlahan atas respon narasumber/responden terhadap indikator-indikator suatu variabel yang sedang diukur. Jawaban setiap butir pernyataan mempunyai gradasi dari sangat negatif hingga sangat positif, antara lain sebagai berikut (Sanusi, 2014). Menurut (Widhiarso, 2010) penambahan jawaban tengah (Netral) atau tidak pada skala likert adalah disesuaikan dengan jenis pertanyaan atau konteks yang sedang diteliti. Misalnya adalah pertanyaan mengenai perilaku atau hal yang pernah dialami oleh responden sebaiknya tidak menambahkan jawaban tengah. Oleh karena itu, pada penelitian kali ini skala likert yang digunakan untuk mengukur pendapatan responden hanya terdiri dari empat butir jawaban, yaitu:

SS: Sangat Setuju

S: Setuju

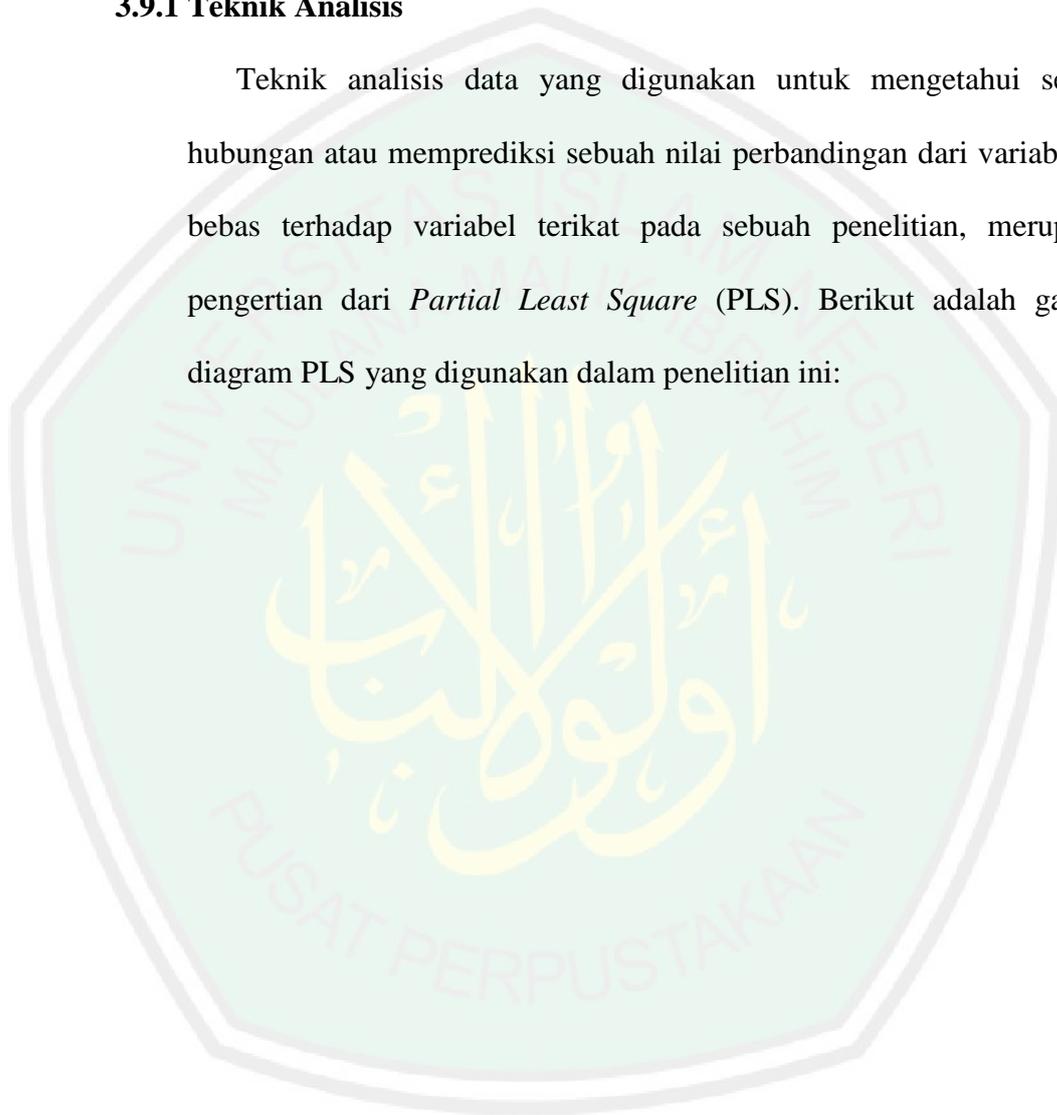
TS: Tidak Setuju

STS: Sangat Tidak Setuju

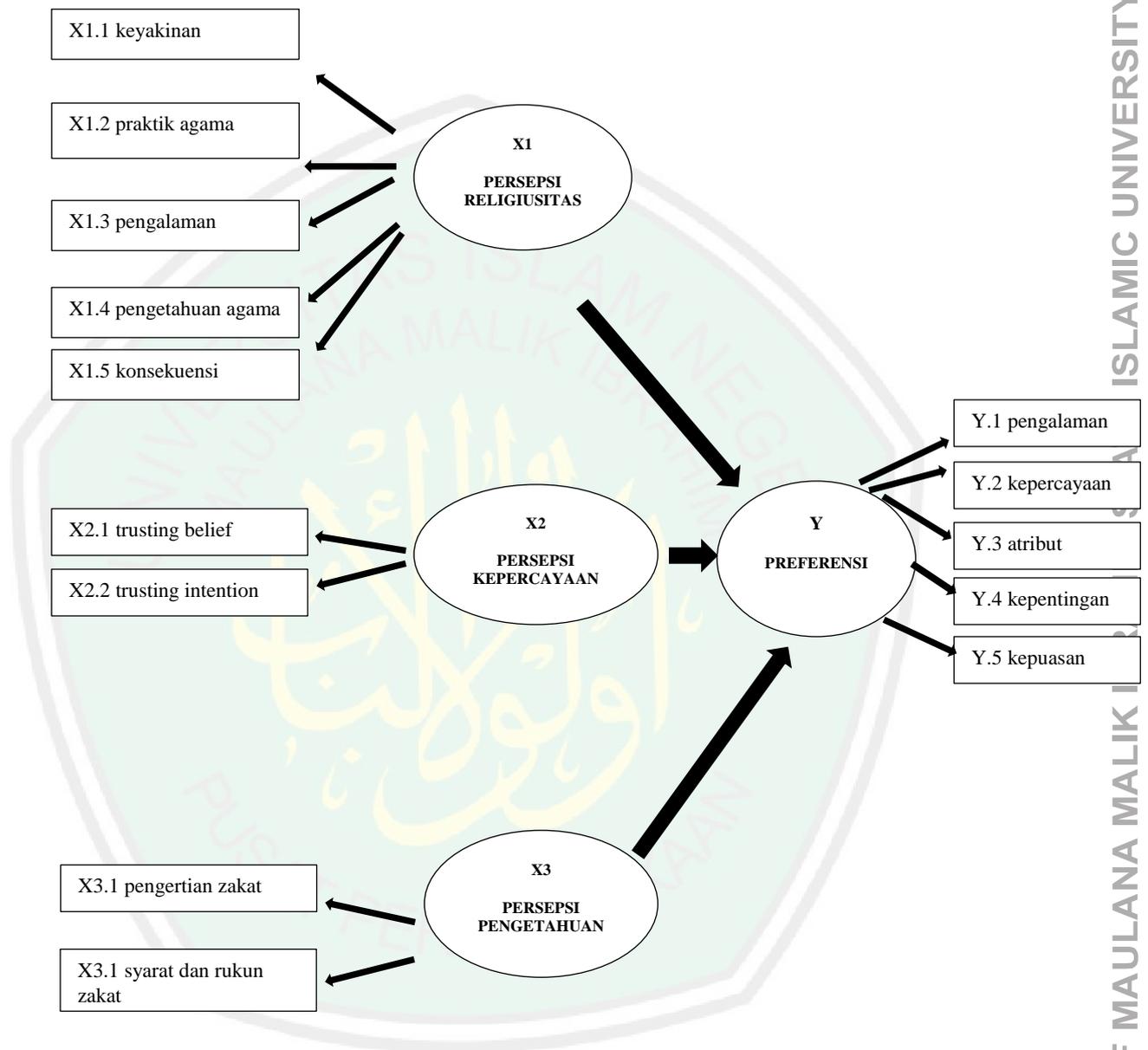
3.9 Analisis Data

3.9.1 Teknik Analisis

Teknik analisis data yang digunakan untuk mengetahui sebuah hubungan atau memprediksi sebuah nilai perbandingan dari variabel tak bebas terhadap variabel terikat pada sebuah penelitian, merupakan pengertian dari *Partial Least Square* (PLS). Berikut adalah gambar diagram PLS yang digunakan dalam penelitian ini:



Gambar 3.1
Diagram PLS



Sumber: diolah, 2020

Dari diagram di atas dapat dijelaskan terdapat tiga variabel bebas yang mempengaruhi variabel terikat yakni variabel preferensi. Variabel religiusitas

memiliki lima indikator yang menjelaskan nilai variabel religiusitas dapat diukur dari nilai indikator tersebut. Pada variabel kepercayaan dan variabel pengetahuan zakat, masing-masing memiliki dua indikator yang mengukur nilainya. Kemudian antara variabel independent atau bebas terhadap variabel terikat terdapat anak panah penghubung, maksudnya adalah adanya mengukur sebab akibat dari variabel bebas terhadap variabel bebas baik ada pengaruh ataupun tidak. Pada variabel terikat (Preferensi) terdapat panah yang mengarah keluar kepada indikator yang dimilikinya, ini menggambarkan adanya sebab dari pengaruh yang didapat oleh variabel terikat.

3.9.2 Metode Analisis PLS (*Partial Least Square*)

Pada penelitian ini pendekatan analisis data menggunakan *Partial Least Square* atau PLS. Herman O. A. Wold merupakan ilmuwan pengembang PLS pertama kali pada sekitar tahun 1960. PLS memiliki kelebihan yakni dapat menangani variabel independen dalam jumlah banyak, bahkan ketika terjadi multikolinearitas diantara variabel tersebut (www.Statistikan.com/).

PLS adalah metode analisis yang tidak didasari oleh banyak asumsi, selain itu PLS juga dapat digunakan sebagai alat untuk mengkonfirmasi sebuah teori. Dengan menggunakan PLS juga dapat menjelaskan hubungan antar variabel laten yang akan diteliti. PLS juga akan menganalisis konstruk yang terbentuk dengan indikator reflektif dan formatif (Ghozali, 2006) yang dikutip dari (Yuteva, 2010).

Terdapat tiga kategori estimasi parameter yang dihasilkan oleh PLS. yang pertama adalah *weight estimate* yakni estimasi parameter yang

digunakan untuk memunculkan nilai atau skor variabel laten. Yang kedua adalah estimasi parameter yang memunculkan jalur estimasi (*path estimate*) yang menghubungkan antar variabel laten dengan indikatornya (*loading*). Yang ketiga adalah estimasi parameter yang berkaitan dengan means dan lokasi parameter atau nilai konstanta regresi untuk variabel laten maupun indikator. Pada tahap pertama PLS akan menghasilkan *weight estimate*, pada tahap kedua akan menghasilkan inner model dan outer model. Sedangkan pada tahap ketiga akan memunculkan estimasi means dan lokasi (Ghozali, 2006) yang dikutip dari (Yuteva, 2010).

3.9.2.1 Model Pengukuran (Outer Model)

Model pengukuran atau *Outer Model* ini dinilai berdasarkan hubungan (korelasi) antara nilai item (*items score*) dengan nilai konstruksi yang dihitung oleh PLS. Terdapat dua model penilaian yang ada pada outer model, yakni reabilitas dan validitas variabel laten reflektif; dan validitas variabel laten formatif. Untuk model reflektif, nilai reabilitas dapat diukur menggunakan Cronbach's Alpha dengan nilai minimal 0,7. Sedangkan untuk validitas dapat diukur dengan melihat nilai rata-rata varian yang diekstraksi atau AVE (*Average Variance Extracted*). Dengan nilai AVE harus lebih dari sama dengan 0,5. Sedangkan pada model pengukuran formatif dilakukan dengan pengukuran pada tataran konstruk (variabel laten) dan pengukuran pada tataran indikator (variabel manifest).

1. Konstruk reflektif PLS

A. Uji validitas konstruk

Uji validitas konstruk berfungsi untuk menunjukkan tinggi rendahnya hasil yang dihasilkan dari penggunaan suatu pengukuran berdasarkan pada teori yang digunakan untuk menjelaskan konstruk tersebut (Abdillah dan Hartono, 2015).

Validitas konstruk terdiri dari dua macam, yakni:

a. Uji validitas konvergen

Dalam PLS uji validitas konvergen dengan indikator reflektif diukur menggunakan *loading factor* (hubungan atau korelasi antara nilai item dengan nilai konstruk). *Rule of Thumb* yang biasanya dijadikan acuan dalam pemeriksaan awal dari suatu matrik faktor adalah $\pm .30$ yang pertimbangannya adalah telah memenuhi level paling rendah, kemudian untuk loading $\pm .40$ diasumsikan lebih baik lagi, serta untuk loading lebih dari 0,05 diasumsikan bernilai signifikan secara praktis. Hal tersebut berarti semakin tinggi nilai suatu faktor loading, maka semakin penting perannya dalam menginterpretasi suatu matrik faktor (Abdillah dan Hartono, 2015). Sedangkan pada validitas konvergen penggunaan *Rule of Thumb* adalah nilai lebih dari 0,7 untuk outer loading, lebih dari 0,5 untuk communality,

serta lebih dari 0,5 untuk *Average Variance Extracted* (AVE) (Abdillah dan Hartono, 2015).

b. Uji validitas diskriminan

Berbeda dengan validitas konvergen sebelumnya, validitas diskriminan memiliki prinsip dasar bahwa para pengukur konstruk yang berbeda seharusnya tidak memiliki korelasi yang tinggi. Validitas diskriminan terjadi apabila dua instrument yang berbeda menghasilkan skor yang menunjukkan tidak adanya korelasi pada dua konstruk yang sedang diprediksi (Abdillah dan Hartono, 2015). Dijelaskan juga bahwa uji validitas diskriminan dinilai berdasarkan perbandingan akar AVE untuk setiap konstruk dengan korelasinya antar konstruk lainnya dalam model.

B. Uji reabilitas

Dalam metode analisis PLS, uji reabilitas berfungsi untuk mengukur nilai konsistensi internal pada alat ukur. Dalam PLS, uji reabilitas dapat diukur menggunakan dua metode yakni *Cronbach's alpha* yang mengukur batas bawah nilai reabilitas yang mana harus menghasilkan skor lebih dari 0,7. Metode yang kedua adalah *Composite reliability* yakni berfungsi mengukur nilai reabilitas yang sesungguhnya pada suatu konstruk, skor yang harus dihasilkan oleh *Composite reliability* juga harus lebih dari 0,7 (Abdillah dan Hartono, 2015).

2. Konstruk formatif PLS

Sebenarnya, antara uji konstruk reflektif dengan uji konstruk formatif tidaklah jauh berbeda, namun pada konstruk formatif ini tidak dapat menggunakan nilai reabilitas sebagaimana pada konstruk reflektif. Sedangkan untuk uji validitas melihat skor dari t-statistik yang mana itu mencerminkan outer weight. Nilai satu indikator harus memiliki skor t-statistik lebih dari 1,96 untuk hipotesis dua ekor. Menurut (Abdillah dan Hartono, 2015) apabila salah satu indikator tidak bernilai signifikan, maka satu konstruk tersebut diasumsikan tidak memenuhi uji validitas.

3.9.2.2 Model Struktural (Inner Model)

Inner Model adalah gambaran yang menjelaskan hubungan antar variabel laten yang berdasarkan oleh teori substantif. Model struktural ini nantinya dievaluasi menggunakan *R-square* yang dapat dilihat nilainya pada setiap variabel laten dependen. Perubahan nilai pada *R-square* dapat menjelaskan nilai pengaruh dari variabel laten bebas terhadap variabel laten terikat. Menurut (<http://www.statistikian.com/>) apabila R^2 bernilai sebesar 0,67 maka dikategorikan substansial, apabila nilai R^2 sebesar 0,33 maka dikategorikan sebagai moderat, serta apabila R^2 bernilai 0,19 maka masuk kategori lemah. Namun menurut (Abdillah dan Hartono, 2015) *R-square* bukan merupakan sebuah parameter yang secara absolut digunakan untuk mengukur inner model ini, karena parameter yang paling utama adalah hubungan teoritis yang

menjelaskan hubungan sebab akibat tersebut. Nilai inner model dapat dilihat dalam nilai T-statistik yang mana harus bernilai diatas 1,96 untuk hipotesis dua ekor dan nilai harus diatas 1,64 untuk hipotesis satu ekor.



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Profil El-Zawa

Kata El-Zawa adalah singkatan dari kata *al-zakat* dan *al-waqaf* yang diambil dari kosakata dari bahasa Arab yang berarti zakat dan wakaf. Sedangkan “Zawa” dalam bahasa Arab mempunyai arti “menyingkirkan dan menjauhkan”, makna dan harapan dari arti kata tersebut adalah El-Zawa dapat menjadi lembaga yang akan menyingkirkan ketidak jelasan konsep zakat dan wakaf dengan tujuan agar para muzaki lebih mudah memahami dan melaksanakan zakat maupun wakaf secara benar sesuai anjuran agama. El-Zawa berdiri berdasarkan atas SK Rektor No.Un.3/Kp.07.6/104/2007 tanggal 27 Januari 2007, tentang penunjukkan pengelola pusat kajian zakat dan wakaf di lingkungan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. Dr.M.Fauzan Zenrif, M.Ag dipilih menjadi ketua pertama El-Zawa dan didampingi oleh Sudirman Hasan, M.A sebagai sekretaris.

Bermula dari pelaksanaan kerjasama antara Departemen Agama Republik Indonesia, Institut Manajemen Zakat (IMZ) Jakarta dan Universitas Teknologi Mara (UiTM) Malaysia pada acara seminar dan ekspe Zakat Asia Tenggara antara Fakultas Syari’ah, pada tanggal 22 November 2006.

Bersamaan dengan acara tersebut, dilaksanakan pula penandatanganan pendirian pusat kajian zakat dan wakaf oleh Menteri Agama Republik Indonesia, Muhammad M.Basyuni. Dengan demikian, tanggal 22 November dipilih sebagai hari lahir Pusat Kajian Zakat dan Wakaf di kampus UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. Untuk memberikan identitas yang mudah dihafal bagi Pusat Kajian Zakat dan Wakaf di UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, dipilih “El-Zawa” sebagai nama populer lembaga ini.

Visi:

Menjadi lembaga yang maju, transparan, dan profesional dalam pengembangan kajian dan pengelolaan zakat dan wakaf.

Misi

1. Menjadi pusat pengembangan keilmuan zakat dan wakaf di Indonesia, baik dalam pendidikan, penelitian, maupun pengabdian kepada masyarakat
2. Menjadi pusat percontohan pengelolaan zakat dan wakaf berbasis kampus Indonesia

Tujuan El-Zawa

Pusat kajian zakat dan wakaf El-Zawa bertujuan untuk:

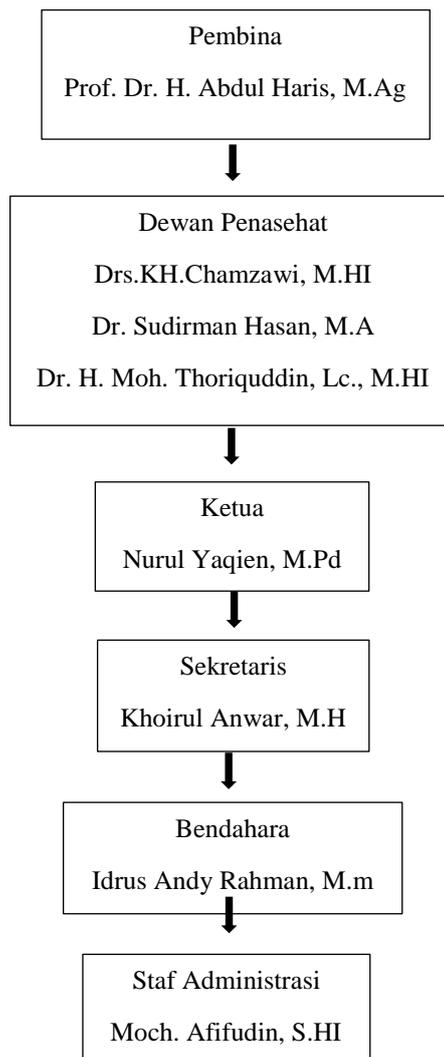
- a. Menciptakan blue print (cetak biru) manajemen pelaksanaan ZIS dan wakaf

- b. Mensosialisasikan konsep-konsep hukum dan manajemen pengelolaan dan pelaksanaan ZIS dan wakaf melalui media massa dan penerbitan buku
- c. Menciptakan laboratorium hukum dan manajemen ZIS dan wakaf

Susunan Kepengurusan El-Zawa

Adapun susunan kepengurusan El-Zawa UIN Malang Periode 2020 pada saat penelitian dilakukan adalah sebagai berikut:

Struktur Organisasi El-Zawa



Aktivitas El-Zawa

a. Penghimpunan dana

Dana El-Zawa dikumpulkan dari pos zakat, infaq-sedekah, dan wakaf. Cara yang dilakukan adalah dengan menggalang dana dari para dosen, karyawan, wali mahasiswa, dan mahasiswa dengan berbagai cara yang telah ditetapkan. Untuk dosen dan karyawan, Rektor telah membuat surat keputusan untuk memotong zakat mereka sebesar 2,5% setiap bulannya. Keputusan itu berlaku efektif sejak Agustus 2010. Saat ini dana yang masuk ke rekening El-Zawa dari zakat ini rata-rata sebesar Rp. 35 juta setiap bulan termasuk zakat Rektor yang rutin diberikan secara tunai di kantor El-Zawa sebesar Rp. 4 juta. Selain itu, dana mengalir melalui pintu infaq mahasiswa yang dimasukkan dalam kotak amal yang tersebar di 20 lokasi dalam kampus.

Pada tahun 2018, dana yang telah dikelola El-Zawa sebesar Rp. 912.956.934. Untuk pengumpulan dana dapat dilakukan dengan cara tidak langsung dengan cara mentransfer ke nomor rekening yang dimiliki El-Zawa diantaranya:

1. Transfer melalui rekening Zakat El-Zawa “Bank BTN Cabang UIN Malang No. Rek.00114-01-50-001906-5”
2. Transfer melalui Rekening infaq El-Zawa “Bank BTN Cabang UIN Malang No. Rek.00114-01-50-001097-3”

3. Transfer melalui rekening Nadzir Wakaf UIN Malang “Bank BTN Cabang UIN Malang No. Rek.00114-01-50-000422-2”

4.1.2 Deskripsi Obyek Penelitian

a. Identitas Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Identitas muzaki El-Zawa yang terlibat menjadi responden penelitian ini berdasarkan jenis kelamin dapat dilihat melalui tabel berikut:

Tabel 4.1

Frekuensi Jenis Kelamin Responden

Jenis Kelamin	Frekuensi	Presentase
Laki-laki	31	66%
Perempuan	16	34%
Total	47	100%

Sumber: data primer, 2020

Berdasarkan table di atas dapat diketahui bahwa dari 47 responden yang terlibat dalam penelitian ini paling banyak sebesar 66% merupakan muzaki laki-laki dengan jumlah 31 orang. Sementara sisanya sebesar 34% merupakan muzaki perempuan dengan jumlah 16 orang.

b. Identitas Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Identitas responden berdasarkan tingkat pendidikan dapat dilihat melalui tabel berikut ini:

Tabel 4.2

Frekuensi Tingkat Pendidikan Responden

Tingkat Pendidikan	Frekuensi	Persentase
S1	2	4,3%
S2	27	57,4%
S3	18	38,3%
Jumlah	47	100%

Sumber: data primer, 2020

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa responden dengan tingkat pendidikan sarjana (S1) memiliki persentase sebanyak 4,3% dari total responden, dari tingkat pendidikan magister (S2) memiliki persentase terbesar yaitu 57,4%, disusul dengan responden tingkat pendidikan professor (S3) dengan persentase 38,3%.

c. Identitas Responden Berdasarkan Pekerjaan

Secara keseluruhan responden pada penelitian ini adalah muzaki yang berkerja sebagai dosen tingkat III/a ke atas di Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim dan berpenghasilah melebihi nisab 85 gram emas. Hal tersebut sudah menjadi kebijakan tertulis oleh El-Zawa.

4.1.3 Analisis Data menggunakan metode PLS

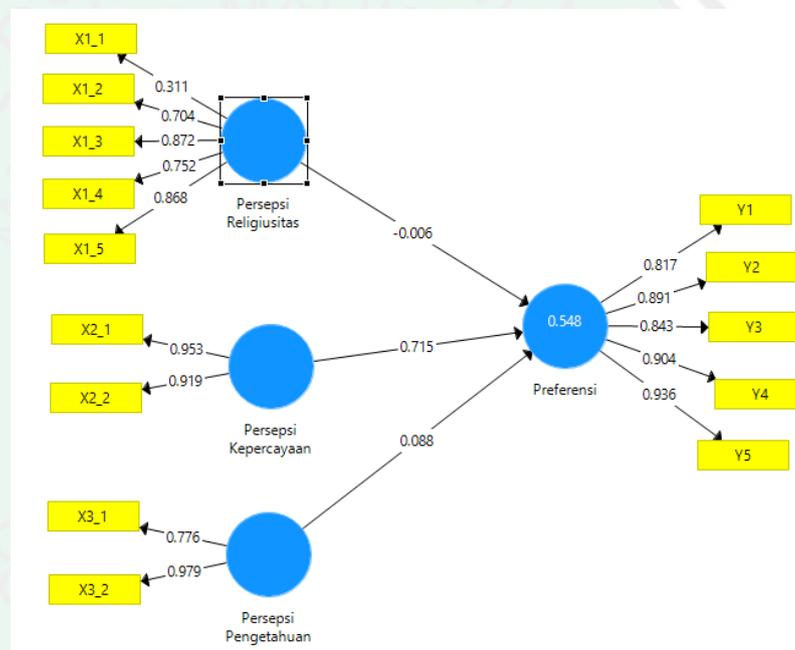
Penelitian ini menggunakan metode PLS (*Partial Least Square*) untuk mengukur data. Konstruk diukur dengan dua model pengukuran yakni bentuk reflektif dan formatif. Pada metode PLS ini terdapat dua tahap dalam teknik mengolah datanya:

4.1.3.1 Pengujian Model Pengukuran (Outer Model)

A. Evaluasi Variabel Persepsi Religiusitas dan Preferensi (Reflektif)

Terdapat dua variabel yang berhubungan dalam uji konstruk reflektif kali ini, yakni variabel persepsi religiusitas (X1) dan variabel preferensi (Y). Berikut akan dilakukan uji validitas dan reabilitas supaya dapat diketahui apakah dua variabel ini mampu untuk mengukur data dan bersifat konsisten sebagai alat ukur.

Gambar 4.1

Tampilan Hasil PLS *Algorithm*

Sumber: data primer diolah, 2020

Tabel 4.3

Hasil *Overview Algorithm*

Variabel	AVE	Cronbach's Alpha	Composite Reliability	Communality
Persepsi Religiusitas	0,534	0,783	0,841	0,534
Preferensi	0,773	0,926	0,994	0,773

Sumber: data primer diolah, 2020

Tabel 4.4
Hasil Cross Loading

	X1	X2	X3	Y
X1.1	0,311	0,213	0,146	0,011
X1.2	0,704	0,363	0,360	0,298
X1.3	0,872	0,529	0,433	0,417
X1.4	0,752	0,395	0,307	0,205
X1.5	0,868	0,500	0,377	0,424
X2.1	0,518	0,953	0,238	0,767
X2.2	0,552	0,919	0,291	0,591
X3.1	0,473	0,090	0,776	0,102
X3.2	0,421	0,313	0,979	0,316
Y1	0,304	0,549	0,179	0,817
Y2	0,452	0,702	0,242	0,891
Y3	0,295	0,531	0,103	0,843
Y4	0,371	0,623	0,419	0,904
Y5	0,474	0,779	0,270	0,936

Sumber: data primer diolah, 2020

a. Uji Validitas

1. Uji Validitas Konvergen

Berdasarkan tabel hasil *overview* algoritma di atas, dijelaskan bahwa variabel persepsi religiusitas dan preferensi dapat diasumsikan valid karena memiliki nilai AVE dan Communality yang masing-masing berada diatas $> 0,05$ yaitu sebesar 0,534 dan 0,773.

2. Uji Validitas Diskriminan

Berdasarkan pada tabel crossloading pada konstruk di atas, dijelaskan bahwa variabel persepsi religiusitas (X1) dan preferensi (Y) memiliki skor yang lebih tinggi daripada korelasi

antar variabel laten tersebut (-0,006). Sehingga uji validitas diskriminan tersebut dinilai valid.

b. Uji Reabilitas

Berdasarkan pada tabel *overview* algoritma di atas, telah dipaparkan bahwa pada konstruk persepsi religiusitas dan preferensi dinyatakan reliabel karena masing-masing memiliki nilai *Cronbach's Alpha* maupun nilai *Composite Reliability* lebih dari 0,7, yakni *Cronbach's Alpha* 0,783 dan 0,926. Sedangkan pada nilai *Composite Reliability* masing-masing adalah 0,841 dan 0,994.

B. Evaluasi Variabel Persepsi Religiusitas (Formatif)

Tabel 4.5

Hasil Outer weight

	T-statistik	P Values	Keterangan
X1.1 ← X1	0,303	0,193	Tidak Valid
X1.2 ← X1	4,717	0,000	Valid
X1.3 ← X1	6,464	0,000	Valid
X1.4 ← X1	3,591	0,000	Valid
X1.5 ← X1	5,509	0,000	Valid

Sumber: data primer diolah, 2020

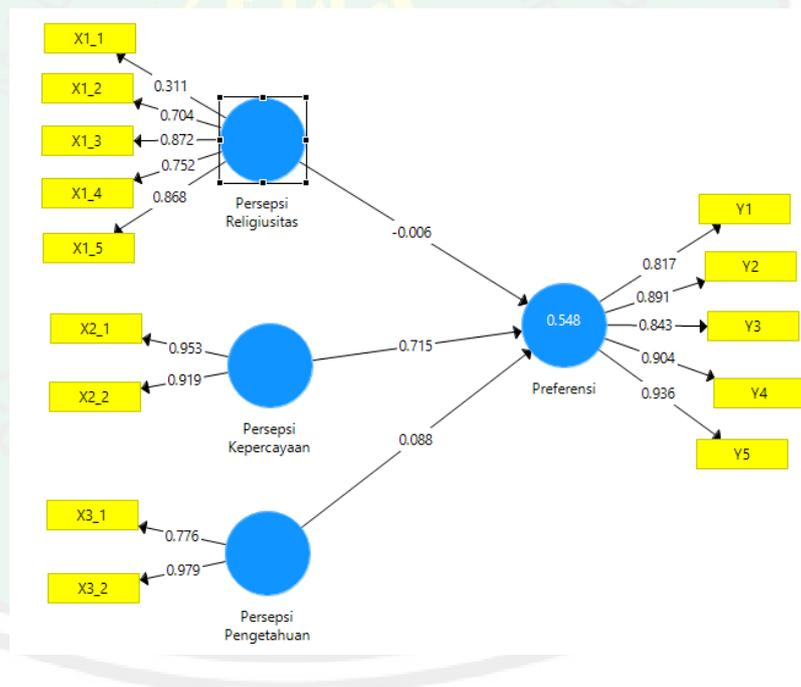
Berdasarkan pada tabel hasil outer weight di atas, dapat diketahui bahwa indikator dikatakan valid apabila nilai T-statistik memiliki nilai lebih dari 1,96 dan apabila indikator memiliki nilai P Values < 0,05. Pada tabel di atas, dari kelima indikator terdapat satu indikator yang tidak dapat dikatakan valid dikarenakan tidak memenuhi syarat, indikator tersebut adalah indikator X1.1.

C. Evaluasi Variabel Persepsi Kepercayaan dan Preferensi (Reflektif)

Terdapat dua variabel yang berhubungan dalam uji konstruk reflektif kali ini, yakni variabel persepsi kepercayaan (X2) dan variabel preferensi (Y). Berikut akan dilakukan uji validitas dan reabilitas supaya dapat diketahui apakah dua variabel ini mampu untuk mengukur data dan bersifat konsisten sebagai alat ukur.

Gambar 4.2

Tampilan Hasil PLS *Algorithm*



Sumber: data primer diolah, 2020

Tabel 4.6

Hasil *Overview Algorithm*

Variabel	AVE	Cronbach's Alpha	Composite Reliability	Communality
Persepsi Kepercayaan	0,876	0,861	0,934	0,876
Preferensi	0,773	0,926	0,994	0,773

Sumber: data primer diolah, 2020

Tabel 4.7

Hasil Cross Loading

	X1	X2	X3	Y
X1.1	0,311	0,213	0,146	0,011
X1.2	0,704	0,363	0,360	0,298
X1.3	0,872	0,529	0,433	0,417
X1.4	0,752	0,395	0,307	0,205
X1.5	0,868	0,500	0,377	0,424
X2.1	0,518	0,953	0,238	0,767
X2.2	0,552	0,919	0,291	0,591
X3.1	0,473	0,090	0,776	0,102
X3.2	0,421	0,313	0,979	0,316
Y1	0,304	0,549	0,179	0,817
Y2	0,452	0,702	0,242	0,891
Y3	0,295	0,531	0,103	0,843
Y4	0,371	0,623	0,419	0,904
Y5	0,474	0,779	0,270	0,936

Sumber: data primer diolah, 2020

a. Uji Validitas

1. Uji Validitas Konvergen

Berdasarkan tabel hasil *overview* algoritma di atas, dijelaskan bahwa variabel persepsi kepercayaan dan preferensi dapat diasumsikan valid karena memiliki nilai AVE dan Communality yang masing-masing berada diatas $> 0,05$ yaitu sebesar 0,876 dan 0,773.

2. Uji Validitas Diskriminan

Berdasarkan pada tabel crossloading pada konstruk di atas, dijelaskan bahwa variabel persepsi kepercayaan (X2) dan preferensi (Y) memiliki skor yang lebih tinggi daripada korelasi antar variabel laten tersebut (0,715). Sehingga uji validitas diskriminan tersebut dinilai valid.

b. Uji Reabilitas

Berdasarkan pada tabel *overview* algoritma di atas, telah dipaparkan bahwa pada konstruk persepsi kepercayaan dan preferensi dinyatakan reliabel karena masing-masing memiliki nilai *Cronbach's Alpha* maupun nilai *Composite Reliability* lebih dari 0,7, yakni *Cronbach's Alpha* 0,861 dan 0,926. Sedangkan pada nilai *Composite Reliability* masing-masing adalah 0,934 dan 0,994.

D. Evaluasi Variabel Persepsi Kepercayaan (Formatif)

Tabel 4.8

Hasil Outer weight

	T-statistik	P Values	Keterangan
X2.1 ← X2	66,549	0,000	Valid
X2.2 ← X2	30,105	0,000	Valid

Sumber: data primer diolah, 2020

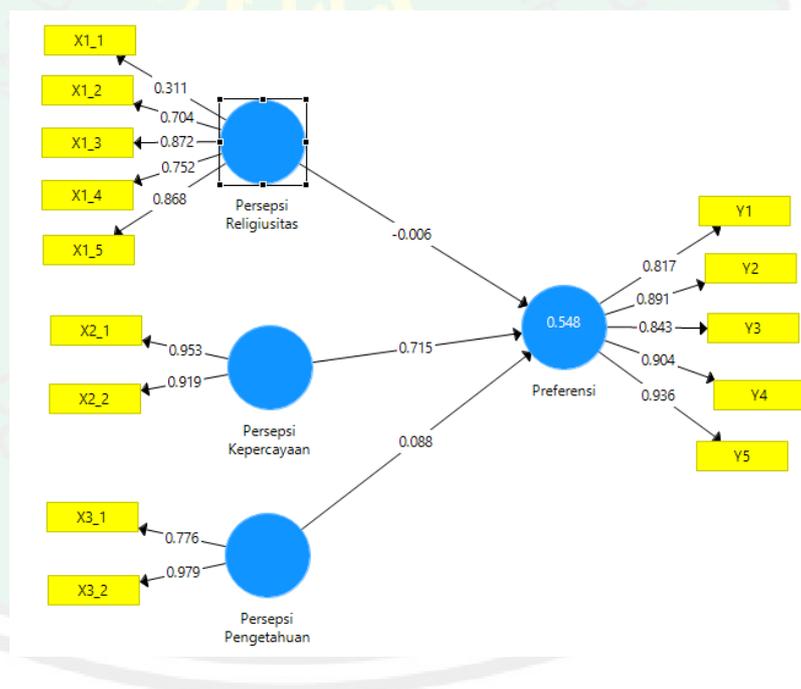
Berdasarkan pada tabel hasil outer weight di atas, dapat diketahui bahwa indikator dikatakan valid apabila nilai T-statistik memiliki nilai lebih dari 1,96 dan apabila indikator memiliki nilai P Values < 0,05. Pada tabel di atas, dari semua indikator dapat dikatakan valid dikarenakan semuanya telah memenuhi syarat.

E. Evaluasi Variabel Persepsi Pengetahuan dan Preferensi (Reflektif)

Terdapat dua variabel yang berhubungan dalam uji konstruk reflektif kali ini, yakni variabel persepsi pengetahuan (X3) dan variabel preferensi (Y). Berikut akan dilakukan uji validitas dan reabilitas supaya dapat diketahui apakah dua variabel ini mampu untuk mengukur data dan bersifat konsisten sebagai alat ukur.

Gambar 4.3

Tampilan Hasil PLS Algorithm



Sumber: data primer diolah, 2020

Tabel 4.9

Hasil Overview Algorithm

Variabel	AVE	Cronbach's Alpha	Composite Reliability	Communality
----------	-----	------------------	-----------------------	-------------

Persepsi Pengetahuan	0,780	0,774	0,875	0,780
Preferensi	0,773	0,926	0,994	0,773

Sumber: data primer diolah, 2020

Tabel 4.10

Hasil Cross Loading

	X1	X2	X3	Y
X1.1	0,311	0,213	0,146	0,011
X1.2	0,704	0,363	0,360	0,298
X1.3	0,872	0,529	0,433	0,417
X1.4	0,752	0,395	0,307	0,205
X1.5	0,868	0,500	0,377	0,424
X2.1	0,518	0,953	0,238	0,767
X2.2	0,552	0,919	0,291	0,591
X3.1	0,473	0,090	0,776	0,102
X3.2	0,421	0,313	0,979	0,316
Y1	0,304	0,549	0,179	0,817
Y2	0,452	0,702	0,242	0,891
Y3	0,295	0,531	0,103	0,843
Y4	0,371	0,623	0,419	0,904
Y5	0,474	0,779	0,270	0,936

Sumber: data primer diolah, 2020

a. Uji Validitas

1. Uji Validitas Konvergen

Berdasarkan tabel hasil *overview* algoritma di atas, dijelaskan bahwa variabel persepsi pengetahuan dan preferensi dapat diasumsikan valid karena memiliki nilai AVE dan Communnality yang masing-masing berada diatas $> 0,05$ yaitu sebesar 0,780 dan 0,773.

2. Uji Validitas Diskriminan

Berdasarkan pada tabel crossloading pada konstruk di atas, dijelaskan bahwa variabel persepsi pengetahuan (X3) dan

preferensi (Y) memiliki skor yang lebih tinggi daripada korelasi antar variabel laten tersebut (0,088). Sehingga uji validitas diskriminan tersebut dinilai valid.

b. Uji Reabilitas

Berdasarkan pada tabel *overview* algoritma di atas, telah dipaparkan bahwa pada konstruk persepsi pengetahuan dan preferensi dinyatakan reliabel karena masing-masing memiliki nilai *Cronbach's Alpha* maupun nilai *Composite Reliability* lebih dari 0,7, yakni *Cronbach's Alpha* 0,774 dan 0,926. Sedangkan pada nilai *Composite Reliability* masing-masing adalah 0,875 dan 0,994.

F. Evaluasi Variabel Persepsi Pengetahuan (Formatif)

Tabel 4.11

Hasil Outer weight

	T-statistik	P Values	Keterangan
X3.1 ← X2	3,426	0,001	Valid
X3.2 ← X2	3,777	0,000	Valid

Sumber: data primer diolah, 2020

Berdasarkan pada tabel hasil outer weight di atas, dapat diketahui bahwa indikator dikatakan valid apabila nilai T-statistik memiliki nilai lebih dari 1,96 dan apabila indikator memiliki nilai P Values < 0,05. Pada tabel di atas, dari semua indikator dapat dikatakan valid dikarenakan semuanya telah memenuhi syarat.

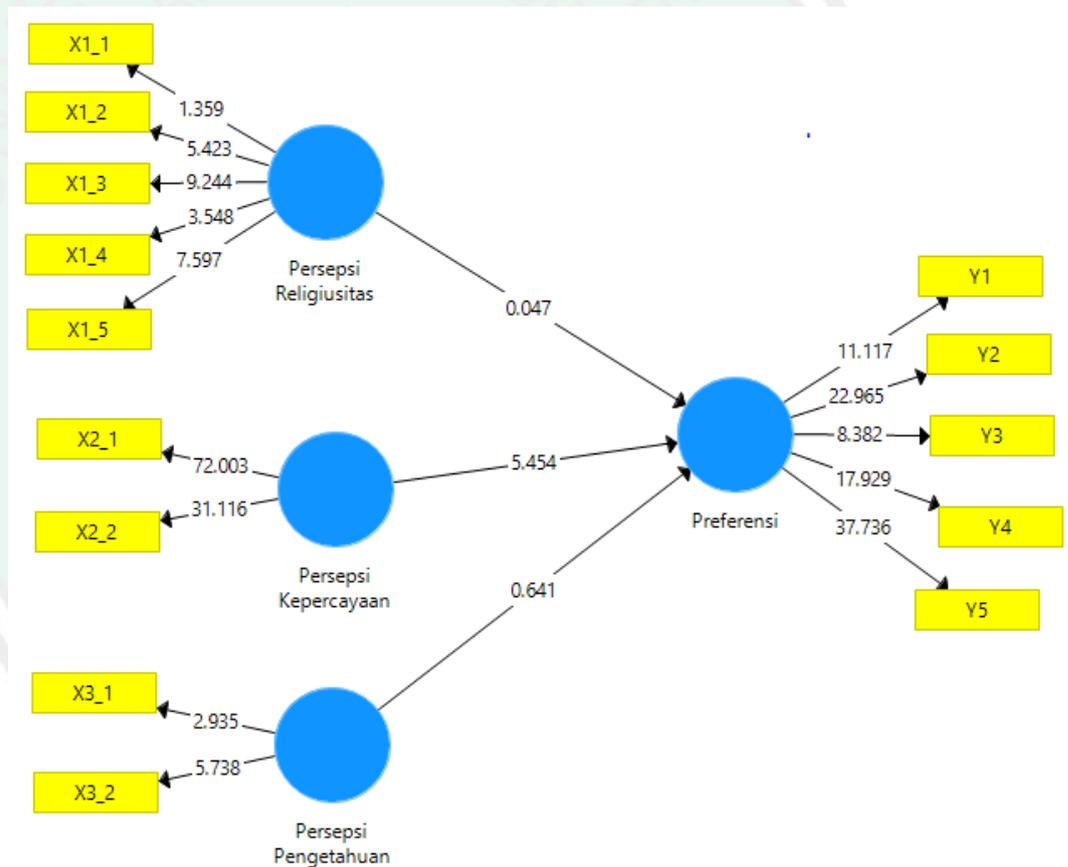
4.1.3.2 Pengujian Model Struktural (Inner Model)

Pengukuran model struktural ini dievaluasi menggunakan *R-Square* untuk mengukur konstruk dependen. *R-square* disini berfungsi sebagai

pengukur tingkat variasi perubahan pada variabel independen terhadap dependen. Sedangkan untuk dapat mengerti tingkat signifikansi pada pengujian hipotesis menggunakan koefisien jalur atau inner model. Untuk koefisien jalur disini dapat dilihat pada nilai T-statistik, tentu saja nilai dianggap signifikan apabila lebih dari nilai T-statistik yakni 1,96. Berikut adalah gambar tampilan hasil tampilan PLS Bootstrapping:

Gambar 4.4

Hasil PLS Bootstrapping



Sumber: data primer diolah, 2020

a. Hasil Uji R-square

Penilaian dimulai dari melihat nilai R-square dari variabel laten dependen (Y). pada perhitungan PLS berikut adalah hasil estimasi R-square:

Tabel 4.12

Tabel Nilai R-square

variabel	R-square
Preferensi (Y)	0,548

Sumber: data primer diolah, 2020

Pada penelitian ini memiliki satu variabel dependen yang dipengaruhi oleh tiga variabel independent lainnya, yakni variabel Preferensi (Y). pada tabel di atas menunjukkan bahwa nilai *R-square* dari Y adalah 0,548. Nilai ini menunjukkan bahwa sebanyak 54,8% dipengaruhi oleh variabel persepsi religiusitas (X1), variabel persepsi kepercayaan (X2) dan variabel persepsi pengetahuan (X3). Sedangkan 45,2% sisanya dipengaruhi oleh variabel lain.

b. Hasil Uji Koefisien Jalur (Path Coefficient)

Dalam PLS, tabel koefisien jalur ini dapat menunjukkan nilai signifikansi dari model prediksi pada pengujian struktural. Nilai signifikansinya dapat dilihat dari nilai t-statistik antara variabel independen kepada variabel dependen yang disuguhkan dalam tabel koefisien jalur berikut:

Tabel 4.13

Tabel path coeficien

Variabel	Original sample	Sample mean	Standard Devistion	T- Statistik	P Values
X1 → Y	-0,006	0,029	0,132	0,047	0,963
X2 → Y	0,715	0,691	0,131	5,454	0,000
X3 → Y	0,088	0,117	0,137	0,641	0,522

Sumber: data primer diolah, 2020

Berdasarkan tabel di atas, dinyatakan bahwa tidak ada pengaruh antara variabel persepsi religiusitas (X1) terhadap preferensi (Y), dengan nilai *original sample* adalah negatve yang mana ini berarti sifat hubungan antar keduanya adalah negative atau berbanding terbalik (Abdillah dan Hartono, 2015). Hal ini dikarenakan nilai T-statistik kurang dari 1,96 yaitu 0,047, serta nilai P Values yang melebihi 0,05 yakni 0,963. Sehingga dapat dikatakan bahwa persepsi religiusitas (X1) tidak memberikan pengaruh terhadap preferensi (Y). untuk variabel persepsi kepercayaan (X2) terhadap preferensi (Y) terdapat pengaruh dikarenakan nilai T-statistik yang lebih dari 1,96, nilai original sampel yang dimiliki juga bersifat positif atau searah. Begitu juga nilai P Values kurang dari 0,05 sehingga dapat dikatakan bahwa persepsi kepercayaan (X2) memberikan pengaruh terhadap preferensi (Y). untuk vaiabel persepsi pengetahuan (X3) terhadap preferensi (Y) dinilai tidak terdapat pengaruh karena memiliki nilai T-statistik yang kurang dari 1,96 yakni 0,641, P Values nya

juga melebihi 0,05, meskipun antar kedua variabel memiliki sifat hubungan yang positif atau searah.

4.1.4 Pembuktian Hipotesis

Hipotesis penelitian dengan judul “**Pengaruh Persepsi Terhadap Preferensi dalam Penghimpunan Zakat di El-Zawa Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang**”, sebagaimana tertera pada bab Tiga adalah sebagai berikut:

A. Pengujian Hipotesis H1

Persepsi religiusitas tidak memberikan pengaruh terhadap preferensi muzaki untuk membayar zakat profesi di El-Zawa. Hal ini dibuktikan dengan nilai T-statistik yang dimilikinya bernilai kurang dari 1,96 ($0,047 < 1,96$) dengan nilai koefisien parameternya 0,006. Dengan demikian hipotesis H1 pada penelitian ini tidak diterima **Kesimpulannya adalah H1 ditolak dan H0 diterima**. Sehingga berarti apabila terjadi peningkatan pada persepsi religiusitas, maka preferensi muzaki untuk membayar zakat profesi di El-Zawa tidak ikut mengalami peningkatan.

B. Pengujian Hipotesis H2

Persepsi kepercayaan memberikan pengaruh terhadap preferensi muzaki untuk membayar zakat profesi di El-Zawa. Hal ini dibuktikan dengan nilai T-statistik yang dimilikinya bernilai lebih dari 1,96 ($5,454 > 1,96$) dengan nilai koefisien parameternya 0,715. Dengan demikian hipotesis H2 pada penelitian ini diterima. **Kesimpulannya adalah H1**

diterima dan H0 ditolak. Sehingga apabila terjadi peningkatan pada persepsi kepercayaan, maka preferensi muzaki untuk membayar zakat profesi di El-Zawa juga ikut mengalami peningkatan.

C. Pengujian Hipotesis H3

Persepsi pengetahuan memberikan tidak memberikan pengaruh terhadap preferensi muzaki untuk membayar zakat profesi di El-Zawa. Hal ini dibuktikan dengan nilai T-statistik yang dimilikinya bernilai kurang dari 1,96 ($0,641 > 1,96$) dengan nilai koefisien parameternya 0,088. Dengan demikian hipotesis H3 pada penelitian ini tidak diterima.

Kesimpulannya adalah H1 ditolak dan H0 diterima. Sehingga apabila terjadi peningkatan pada persepsi kepercayaan, maka ada kemungkinan preferensi muzaki untuk membayar zakat profesi di El-Zawa tidak ikut mengalami peningkatan.

4.2 Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis menggunakan *Partial Least Square* (PLS) di atas, maka akan dijelaskan pembahasan mengenai persepsi religiusitas, persepsi kepercayaan, dan persepsi pengetahuan terhadap preferensi muzaki dalam membayar zakat profesi di El-Zawa. Berikut adalah pembahasannya:

4.2.1 Pembahasan pengaruh persepsi religiusitas (X1) terhadap preferensi (Y)

Berdasarkan hasil analisis dijelaskan bahwa persepsi religiusitas (X1) tidak memberikan pengaruh terhadap preferensi muzaki untuk

membayar zakat di El-Zawa. Pembuktian pada T-statistik yang bernilai kurang dari 1,96 ($0,047 < 1,96$) serta nilai parameter koefisiennya adalah -0,006.

Hipotesis pengaruh persepsi religiusitas terhadap preferensi pada penelitian ini ditolak. Tentunya hal ini bertolak belakang dengan hasil temuan oleh (Paul M. Muchinsky, 2012), (Haji-Othman et al., 2018), (Haji-Othman & Fisol, 2017) yang mengungkapkan bahwa religiusitas menjadi faktor yang bernilai signifikan dalam mempengaruhi muzaki untuk membayar zakat. Hipotesa pada penelitian ini seperti pada temuan oleh (Farah et al., 2017) bahwa faktor religiusitas berada pada nilai yang tidak signifikan dalam menjelaskan kepatuhan muzaki untuk membayar zakat profesi. Menurut (Farah et al., 2017) religiusitas harus dimiliki oleh semua pegawai yang bekerja dalam lembaga islam karena religiusitas adalah pedoman yang mendasari individu berperilaku. Dalam penelitian tersebut dijelaskan bahwa sikap memilih membayar zakat profesi atau tidak dapat dipengaruhi oleh niat individu tersebut. Seperti yang telah disinggung di latar belakang, sesuai dengan teori TRA (*Theory of Reasoned Action*) oleh Ajzen bahwa suatu perilaku seseorang didasari oleh pandangan dan niat individu yang didukung dengan melihat fenomena sekitar. Dalam konteks ini muzaki el-Zawa memiliki pendapat mengenai zakat profesi yang didasari oleh perbedaan pendapat dari para ahli seputar hukum zakat profesi. Justifikasi yang

memperkuat hasil tersebut adalah hasil wawancara peneliti dengan bapak Nurul Yaqien selaku ketua dari El-Zawa. Beliau menjelaskan bahwa terdapat beberapa muzaki yang tidak berkenan membayar zakat profesi dikarenakan faktor perbedaan pendapat mengenai hukum zakat di El-Zawa, selain itu karena faktor lain seperti telah membayar zakat di lembaga lain. Dalam Al-quran Allah telah mengatur hukum mengenai fenomena perbedaan pendapat, sebagai berikut ayat dan tafsirnya:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا أَطِيعُوا اللَّهَ وَأَطِيعُوا الرَّسُولَ وَأُولِي الْأَمْرِ مِنْكُمْ ۚ فَإِنْ تَنَازَعْتُمْ فِي شَيْءٍ

فَرُدُّوهُ إِلَى اللَّهِ وَالرَّسُولِ إِنْ كُنْتُمْ تُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ ۚ ذَلِكَ خَيْرٌ وَأَحْسَنُ تَأْوِيلًا

“Hai orang-orang yang beriman, taatilah Allah dan taatilah Rasul (Nya), dan ulil amri di antara kamu. Kemudian jika kamu berlainan pendapat tentang sesuatu, maka kembalikanlah ia kepada Allah (Al Quran) dan Rasul (sunnahnya), jika kamu benar-benar beriman kepada Allah dan hari kemudian. Yang demikian itu lebih utama (bagimu) dan lebih baik akibatnya”. (<https://tafsirweb.com/>)

Ini berarti apabila terjadi perbedaan pendapat dijelaskan, sebaiknya kita memilih untuk meyakini salah satu yang benar. Seperti halnya muzaki El-Zawa bisa diartikan mereka yang tidak berkenan membayar zakat adalah meyakini hukum dari salah satu pendapat.

4.2.2 Pembahasan pengaruh persepsi kepercayaan (X2) terhadap preferensi (Y)

Persepsi kepercayaan memberikan pengaruh terhadap preferensi muzaki untuk membayar zakat profesi di El-Zawa. Hal ini dibuktikan dengan nilai T-statistik yang dimilikinya bernilai lebih dari 1,96 ($5,454 > 1,96$) dengan nilai koefisien parameternya 0,715. Sebelumnya, banyak penelitian terdahulu yang juga berpendapat bahwa persepsi kepercayaan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap suatu keputusan bahkan menjadi preferensi seorang konsumen atau dalam hal ini adalah muzaki El-Zawa.

Pada penelitian terdahulu oleh (Yunus, 2016) memberikan kesimpulan bahwa faktor persepsi kepercayaan memberikan pengaruh yang signifikan secara langsung terhadap preferensi. Dari penelitiannya tersebut, (Yunus, 2016) mengutip sebuah pernyataan dari Assael, 1981 yang menyatakan bahwa sebuah kepercayaan didasari oleh keyakinan bahwa antar pihak yang berhubungan tidak akan merugikan satu sama lain atau terjadi sifat saling ketergantungan. Dalam konteks ini kedua indikator kepercayaan yang digunakan dalam penelitian memiliki nilai signifikan yang tinggi. Pada indikator *Trusting Belief* diidentifikasi bahwa El-Zawa sebagai pihak yang diyakini muzaki mampu memenuhi harapannya, misalnya seperti harapan kemudahan dalam sistem membayar zakat profesi yakni zakat profesi secara otomatis dipotong dari pendapatan kotor muzaki setiap

bulannya sehingga muzaki dipermudahkannya dalam hal ini. Selanjutnya muzaki juga dianggap sudah merasa dapat menggantungkan pembayaran zakat profesi kepada El-Zawa dengan nilai signifikan yang diperoleh oleh indikator *Trusting Intention*. Dari hasil tersebut dapat diartikan bahwa antara muzaki dan El-Zawa terdapat hubungan yang bersifat saling memenuhi dan menguntungkan.

Sebagai pendukung alasan tingginya kedua indikator persepsi kepercayaan di atas adalah nilai yang disuguhkan El-Zawa dalam pelayanannya, El-Zawa bersifat terbuka dan transparan, laporan mengenai total dana zakat maupun infaq yang berhasil dihimpun dan disalurkan kepada mustahik secara transparan disajikan dalam majalah El-Zawa maupun pengumuman yang dipasang di papan pengumuman di depan kantor El-Zawa. Hal tersebut menjadi faktor pendorong kepercayaan muzaki terhadap pengelolaan zakat di El-Zawa sehingga menjadikan El-Zawa sebagai preferensi ketika hendak membayar zakat profesi.

4.2.3 Pembahasan pengaruh persepsi pengetahuan (X3) terhadap preferensi (Y)

Persepsi pengetahuan juga tidak memberikan pengaruh terhadap preferensi muzaki untuk membayar zakat profesi di El-Zawa. Hal ini dibuktikan dengan nilai T-statistik yang dimilikinya bernilai kurang dari 1,96 ($0,641 > 1,96$) dengan nilai koefisien parameternya 0,088. Hampir sama seperti pada persepsi religiusitas, bahwa tingginya

tingkat pengetahuan yang dimiliki muzaki tidak menjamin mempengaruhi preferensinya untuk memilih El-Zawa sebagai tempat membayar zakat profesinya.

Berdasarkan teori yang dikutip dalam (Religiusitas et al., 2019) bahwa sumber pengetahuan salah satunya adalah *empiris*, yakni teori yang menyatakan bahwa sebuah pengetahuan didasarkan dari data-data empiris yang ditangkap oleh alat indera manusia. Pengetahuan mengenai zakat profesi sendiri dapat dipelajari dari berbagai data empiris yang tersajikan oleh para ahli menggunakan alat indera. Seperti yang sudah disuguhkan pada latar belakang penelitian ini, bahwa terdapat beberapa data mengenai pendapat para ahli yang berbeda mengenai zakat profesi ini. Terdapat beberapa data empiris yang diterima dan dipahami oleh individu, sehingga tidak dapat dipungkiri akan terdapat peluang terjadinya perbedaan data/informasi mengenai zakat profesi yang ditangkap dan dimengerti antar satu individu dengan individu lainnya. Hal inilah yang dianggap menjadikan nilai pengaruh persepsi pengetahuan terhadap preferensi tidak signifikan. Hal ini bisa saja terjadi karena muzaki merasa bahwa praktek sistem zakat profesi yang dilakukan di El-Zawa berbeda dengan data empiris yang didapat dan diterimanya.

Selain itu apabila melihat pada data responden, diketahui bahwa responden dengan tingkat pendidikan sarjana (S1) memiliki persentase sebanyak 4,3% dari total responden, dari tingkat

pendidikan magister (S2) memiliki persentase terbesar yaitu 57,4%, disusul dengan responden tingkat pendidikan professor (S3) dengan persentase 38,3%. Hal ini berarti keseluruhan dari muzaki yang merupakan dosen UIN Malang dianggap memiliki pengetahuan yang baik mengenai zakat profesi. Dari hasil wawancara dengan ketua El-Zawa, ditemukan adanya ketidaktahuan para muzaki mengenai zakat profesi di El-Zawa yang tiap bulan secara otomatis memotong pendapatan kotor muzaki, ada muzaki yang sudah membayar zakat di tempat lain atau sekitar tempat tinggalnya. Hal inilah yang menjadi penyebab munculnya alasan para muzaki tidak berkenan meniatkan pendapatan yang telah dipotong el-Zawa tadi menjadi dana zakat, melainkan dana infaq.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan pada penelitian yang telah dilaksanakan dengan berjudul “Pengaruh Persepsi, Preferensi dan Tingkat Kepuasan dalam Penghimpunan Zakat di El-Zawa Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang”, didapatkan sebuah kesimpulan sebagai berikut:

1. Persepsi religiusitas tidak memberikan pengaruh terhadap preferensi muzaki dalam membayar zakat di El-Zawa, serta bersifat negatif dan tidak signifikan. Hal ini berarti semakin baik tingkat religiusitas seseorang, tidak memperkuat preferensi dalam membayar zakat di El-Zawa. Hampir sama seperti pernyataan dari (Farah et al., 2017) yang menyatakan bahwa faktor religiusitas muzaki tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap persepsi muzaki, artinya bahwa tingkat religiusitas seseorang tidak menjamin berpengaruh terhadap persepsinya.
2. Persepsi kepercayaan dapat memberi pengaruh dan bersifat positif signifikan terhadap preferensi untuk membayar zakat di El-Zawa. Artinya adalah semakin tinggi tingkat persepsi kepercayaan yang dimiliki oleh muzaki El-Zawa, maka akan semakin memperkuat preferensi muzaki dalam membayar zakatnya.

3. Persepsi pengetahuan zakat memiliki arah positif namun tidak signifikan dan tidak memberi pengaruh terhadap preferensi muzaki. Dapat dijelaskan bahwa ada hubungan yang selaras antara tingkat pengetahuan zakat terhadap preferensi pembayaran zakat oleh muzaki, namun nilai ini tidak signifikan sehingga dianggap tidak dapat memberikan pengaruh yang berarti. Menurut penuturan dari bapak Yaqin pada saat wawancara, beliau menyampaikan bahwa semua muzaki el-Zawa memiliki pengetahuan zakat yang baik namun adanya perbedaan hukum zakat profesi menyebabkan perbedaan persepsi pengetahuan mereka mengenai zakat profesi. Sehingga dapat dibenarkan bahwa tingkat pengetahuan zakat seseorang tidak begitu memberi pengaruh yang signifikan terhadap preferensi dalam membayar zakat.

5.2 Saran

1. Bagi UPZ El-Zawa
 - a. Dikarenakan persepsi religiusitas tidak memberikan nilai yang signifikan terhadap preferensi muzaki untuk membayar zakat profesi di El-Zawa, maka diperlukan adanya program baru yang ditujukan untuk menyalurkan niat para muzaki supaya semua muzaki yang terdaftar berkenan membayar zakat profesinya di El-Zawa. Hal ini sesuai dengan teori dari Ajzen yang telah dijelaskan di bagian pembahasan di atas, bahwa suatu perilaku seseorang didasari oleh pandangan dan niat individu yang didukung dengan melihat fenomena sekitar. Diharapkan dengan adanya program yang dapat menyalurkan pandangan niat

muzaki ini, dapat menumbuhkan niat dan sikap muzaki untuk menjadikan El-Zawa sebagai preferensi dalam pilihan untuk menyalurkan zakat profesi para muzaki.

- b. Berdasarkan penelitian yang dilakukan diatas, disimpulkan bahwa persepsi kepercayaan memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap preferensi muzaki dalam membayar zakat di El-Zawa. Sehingga UPZ El-Zawa diharapkan akan terus menunjukkan eksistensinya dengan dapat mempertahankan kualitas pelayanan yang bisa menjaga kepercayaan muzaki secara berkesinambungan. Apabila kepercayaan muzaki terhadap kinerja El-Zawa terus terjaga, maka tingkat kepuasan muzaki akan terus terjaga.
 - c. Berdasarkan data tersebut, nilai pengaruh persepsi pengetahuan dapat signifikan apabila data empiris yang dimiliki oleh muzaki satu dengan lainnya sama.
2. Bagi peneliti selanjutnya
- a. Hasil penelitian ini dapat menjadi sebuah bukti studi kasus dan bahan acuan mengenai pembahasan topik bagi penelitian selanjutnya
 - b. Penelitian selanjutnya yang membahas topik seputar preferensi muzaki dapat melihat faktor-faktor yang mempengaruhinya melalui hasil penelitian ini
 - c. Peneliti selanjutnya dapat mengambil variabel bebas selain yang sudah ada pada penelitian kali ini

DAFTAR PUSTAKA

- Adji, J. (2014). Pengaruh Satisfaction dan Trust Terhadap Minat Pembelian di Starbucks The Square Surabaya. *Jurnal Strategi Pemasaran*, 2(1), 1–10.
<http://publication.petra.ac.id/index.php/manajemen-pemasaran/article/view/1394>
- Arifin, R. (2016). *BAB II TINJAUAN PUSTAKA Pengetahuan. 1969*, 9–26.
- Banks, J., Brower, R. C., & Ma, J. (1995). Effective water model for Monte Carlo simulations of proteins. *Biopolymers*, 35(3), 331–341.
<https://doi.org/10.1002/bip.360350308>
- Darma, S., Siregar, S., & Rokan, M. K. (2017). Analisis Persepsi Muzaki Terhadap Preferensi dan Keputusan Memilih Lembaga Amil Zakat (Studi Kasus di Kota Medan dan Sekitarnya). *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam*, 2(1).
<https://doi.org/10.32505/jebis.v2i1.117>
- De Paepe, A. E., Sierpowska, J., Garcia-Gorro, C., Martinez-Horta, S., Perez-Perez, J., Kulisevsky, J., Rodriguez-Dechicha, N., Vaquer, I., Subira, S., Calopa, M., Muñoz, E., Santacruz, P., Ruiz-Idiago, J., Mareca, C., de Diego-Balaguer, R., & Camara, E. (2019). 濟無No Title No Title. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699.
<https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>
- DIREK_PAJAK_PER - 11.PJ_2018.pdf*. (n.d.).
- Fakhrudin, F., & Rahmawati, E. S. (2016). Perilaku Zakat Elit Agama Kota

- Malang (Studi tentang Konstruksi Elit Agama Kota Malang terhadap Zakat Profesi). *Journal de Jure*, 7(1), 1. <https://doi.org/10.18860/j-fsh.v7i1.3505>
- Farah, J. M. S., Haji-Othman, Y., & Omar, M. M. (2017). The Influence of Attitude, Religiosity, and Perception towards Law Enforcement on Intention towards Compliance Behaviour of Income Zakat among KUIN Staff in Kedah, Malaysia. *International Journal of Muamalat*, 1(1), 25–45.
- Gefen, D. (2002). Customer Loyalty in E-Commerce. *Journal of the Association for Information Systems*, 3(1), 27–53. <https://doi.org/10.17705/1jais.00022>
- Haji-Othman, Y., & Fisol, W. N. M. (2017). Islamic Religiosity, Attitude and Moral Obligation on Intention of Income Zakat Compliance: Evidence from Public Educators in Kedah. *Journal of Academic Research in Business ...*, 7(2), 726–737. <https://doi.org/10.6007/IJARBSS/v7-i2/2680>
- Haji-Othman, Y., Mohamed Fisol, W. N., & Sheh Yusuff, M. S. (2018). The Moderating Effect of Islamic Religiosity on Compliance Behavior of Income Zakat in Kedah, Malaysia. *International Journal of Academic Research in Accounting, Finance and Management Sciences*, 8(2), 281–286. <https://doi.org/10.6007/IJARAFMS/v8-i2/4382>
- I Made Yuliara. (2016). *Regresi linier berganda 1*. 1–6. <http://www.mendeley.com/research/regresi-linier-berganda-1/>
- Ma'fiah, M., Yughi, S. A., & Awaludin, T. (2018). Preferensi Muzakki Dalam Memilih Membayar Zakat di Lembaga Zakat Formal. *AL-FALAH: Journal of Islamic Economics*, 3(2), 41. <https://doi.org/10.29240/alfalah.v3i2.535>

- Mahyarni, M. (2013). THEORY OF REASONED ACTION DAN THEORY OF PLANNED BEHAVIOR (Sebuah Kajian Historis tentang Perilaku). *Jurnal EL-RIYASAH*, 4(1), 13. <https://doi.org/10.24014/jel.v4i1.17>
- Majid, M. S. A. (2017). The Motivation of Muzakki to Pay Zakah: Study at The Baitul Mal Aceh. *Signifikan: Jurnal Ilmu Ekonomi*, 6(1), 159–176. <https://doi.org/10.15408/sjie.v6i1.4302>
- Motors, G., & Europe, W. (2016). *No 主観的健康感を中心とした在宅高齢者における健康関連指標に関する共分散構造分析* Title. *June*.
- Pangestu, I., & Jayanto, P. Y. (2017). Analysis in Factors Affecting Muzakki Motivation to Pay Zakat in Semarang City. *Accounting Analysis Journal*, 6(1), 90–99. <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/aaaj%0AAanalysis>
- Paul M. Muchinsky. (2012). *濟無*No Title No Title. *Psychology Applied to Work: An Introduction to Industrial and Organizational Psychology, Tenth Edition Paul*, 53(9), 1689–1699. <https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>
- RACHMAYATI, I. (2019). Analisis pengaruh pengetahuan zakat, religiusitas, dan motivasi membayar zakat terhadap minat membayar zakat profesi (Studi Kasus ASN di Kabupaten Semarang). *Skripsi*.
- Religiusitas, P., Zakat, P., Kemudahan, P., Good, P. D. A. N., Pada, S., Provinsi, M., & Jakarta, D. K. I. (2019). *Governance Terhadap Minat Berzakat Di Basis*.
- Ridlwani, A. A., & Sukmana, R. (2018). The Determinant Factors of Motivation to

Pay Zakat in Regional Amil Zakat Agency of East Java. *KARSA: Journal of Social and Islamic Culture*, 25(2), 334.
<https://doi.org/10.19105/karsa.v25i2.1398>

Terhadap, P., Dan, M., Zakat, M., Baznas, P., & Binjai, K. (n.d.). *No Title*.

Widhiarso, W. (2010). *Pengembangan Skala Psikologi : Lima Kategori Respons ataukah Empat Kategori Respons ?* 1–5.
http://widhiarso.staff.ugm.ac.id/files/widhiarso_2010_-_respon_alternatif_tengah_pada_skala_likert.pdf

Yunus, M. (2016). Analisis Pengaruh Kepercayaan, Religiusitas DAN Kontribusi Terhadap Minat Pedagang Mengeluarkan Zakat di Baitu; Mal (Studi Kasus pada Pedagang Pasar Los Lhokseumawe). *At-Tawassuth*, 1, 95–124.

Yuteva, S. (2010). Analisis Pengaruh Etika Kerja Islam Terhadap Komitmen Profesi Internal Auditor , Komitmen Organisasi , Dan Sikap Perubahan Organisasi. *FE Universitas Diponegoro*, 1–113.
http://eprints.undip.ac.id/23445/1/SKRIPSI_FULL_TEXT.pdf

Zen, M. (2014). Zakat Profesi Sebagai Distribusi Pendapatan Ekonomi Islam. *Human Falah* , 1(1), 63–91.

العقد الفريد (316 C.E.). *No Title* ربه, ا. ع

Sen Nag, Oishimaya. (2019). **Muslim Population By Country**. WorldAtlas.
 Diperoleh dari worldatlas.com/articles/countries-with-the-largest-muslim-populations.html

- Bilson Simamora. (2003). **Panduan Riset Perilaku Konsumen**. Jakarta. PT. Gramedia Pustaka Utama. hal 87
- Nitisusastro, H. Mulyadi. (2012). **PERILAKU KONSUMEN**. Bandung. Alfabeta
- Supranto, J dan Limakrisna, Nandan. (2011). **PERILAKU KONSUMEN DAN STRATEGI PEMASARAN UNTUK MEMENANGKAN PERSAINGAN BISNIS, EDISI 2**. Jakarta. Mitra Wacana Media
- Bachtiar Wardi. (2006). **SOSIOLOGI KLASIK**. Bandung. PT Remaja Rosdakarya
- Vincent, Gaspersz. (1997). **Managemen Bisnis Total dalam Era Globalisasi**. Jakarta. PT Gramedia (dalam Darma, 2017)
- Rahmat, Jalaludin. (1996). **Psikologi Komunikasi**. Bandung. PT Remaja Rosdakarya
- Nugroho J Setiadi. 2003. **PERILAKU KONSUMEN**. Jakarta. PT Kencana Prenanda Media
- Prasetijo, Ristiayanti dan Ihalaw, John I.O.I. (2005). **Perilaku Konsumen**. Yogyakarta. ANDI
- Handoko, T Hani. (1999). **Dasar-Dasar manajemen Produksi dan Operasi**. Yogyakarta. BPFE. Hal 65
- Kasmir. (2011). **Kewirausahaan**. Jakarta. Rajawal Pers. Hal 129
- Kotler, Philip dan Amstrong, Gary. (2001). **Principal of Marketing Edisi 8**. Jakarta. Gramedia Pustaka. Hal 148

Kasmir dan Jakfar. (2004). *Study Kelayakan Bisnis*. Jakarta. Kencana hal 221-225

Tjiptono, Fandy dan Chandra ,Gregorius. (2016). *Service, Quality, and Satisfaction*. Yogyakarta. ANDI hal 93-94

Hasan, Irmayanti. (2011). *Manajemen Operasional Perspektif Integratif*. Malang. UIN Maliki Press hal 72-73

Sanusi, Anwar. (2014). *Metodologi Penelitian Bisnis*. Jakarta. Salemba Empat

Sudirman. (2007). *Zakat Dalam Pusaran Arus Modernitas*. Malang. UIN Press. Halaman 150

Hadi, Muhammad. (2010). **PROBLEMATIKA ZAKAT PROFESI DAN SOLUSINYA (Sebuah Tinjauan Sosiologi Hukum Islam)**. Yogyakarta. PUSTAKA PELAJAR

Sobur, Alex. (2013). *Psikologi Umum dalam Lintasan Sejarah*. Bandung. CV PUSTAKA SETIA

Zahroh, Ahmad. (2004). *Tradisi Intelektual NU*. Yogyakarta. LKis

Mahfudh, Sahal. (2007). *Nuansa Fiqih Sosial*. Yogyakarta. LKis

[Karim, Adiwarman. \(2011\). **Bank Islam Analisis Fiqh dan Keuangan edisi 4**. Jakarta. PT Rajawali Pers](#)

Ancok, D. dan K. Suroso. (2008). **Psikologi Islam: Solusi Islam atas Problem-Problem Psikologi**. Yogyakarta. Pustaka Pelajar

Assael, H. (1998). **Consumer Behavior and Marketing Action 5th edition**.
Cincinnati, OH. South Western College Publishing

Ajzen, I. (1991). **The Theory of Planned Behavior, Organizational Behavior
and Human Decision Processes**. Vol. 50. No.2

Sugiyono. (2004). **Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D**. Bandung.
Alfabeta

Sugiyono. (2011). **Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D**. Bandung.
Alfabeta

Sugiyono. (2015). **Metode Penelitian Kombinasi (mix methods)**. Bandung.
Alfabeta

Sugiyono. (2017). **Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D**. Bandung.
Alfabeta

Arikunto, S. (2002). **Metodologi Penelitian Suatu Pendekatan Proposal**. Jakarta.
PT Rineka Cipta

Ghozali, Imam. (2006). **Structural Equation Modeling Alternatif dengan
Partial Least Square Edisi 2**. Semarang. Badan Penerbit Universitas
Diponegoro

https://pajak.go.id/sites/default/files/2019-03/PER%20-%2011.PJ_.2018.pdf,

diakses 30 Agustus 2019

<https://www.antaraneews.com/berita/389585/baznas-diimbau-bangun-kepercayaan-pemberi-zakat>, diakses 30 Agustus 2019

<https://tirto.id/bappenas-94-juta-penduduk-indonesia-masih-miskin-kronis-deyV>

diakses 23 September 2019

<https://tafsirweb.com/3119-surat-at-taubah-ayat-103.html>

<https://tafsirweb.com/336-surat-al-baqarah-ayat-43.html>

<http://www.koran-jakarta.com/potensi-zakat-di-indonesia-capai-rp217-triliun/>

<https://tafsirweb.com/2510-surat-al-araf-ayat-56.html> diakses 10 oktober 2019

<https://tafsirweb.com/9783-surat-al-hujurat-ayat-13.html>

<https://zakat.or.id/bayar-zakat-lewat-lembaga/> diakses 21 November 2019

<https://ngertiaja.com/kerangka-konseptual/> diakses 22 November 2019

<https://www.spssstatistik.com/pengambilan-sampel-secara-insidental-atau-kebetulan/> diakses 05 Desember 2019

http://widhiarso.staff.ugm.ac.id/files/widhiarso_2010_-_respon_alternatif_tengah_pada_skala_likert.pdf diakses 05 Desember 2019

<http://e-journal.uajy.ac.id/15323/3/TF076722.pdf/> diakses 06 Desember 2019

<http://id.scribd.com/> diakses 10 Februari 2020

<http://bbs.binus.ac.id/international-marketing/2017/07/teori-yang-biasa-digunakan-untuk-mengukur-perilaku-konsumen-theory-of-reasoned-action/>

diakses 7 Maret 2020

<http://ciputrauceo.net/blog/2016/4/25/preferensi-konsumen-dan-tahapannya>,

diakses 8 Maret 2020

http://etheses.uin-malang.ac.id/2523/5/07210008_Bab_3.pdf, diakses 10 Maret 2020

<https://tafsirweb.com/8671-quran-surat-az-zumar-ayat-9.html>, diakses 12 Maret 2020

<http://www.definisi-pengertian.com/2016/01/pengertian-data-definisi-menurut-ahli.html>, diakses 14 Maret 2020

<https://www.portal-statistik.com/2014/05/uji-normalitas-residual-dengan-analisa.html?m=1> diakses 04 April 2020

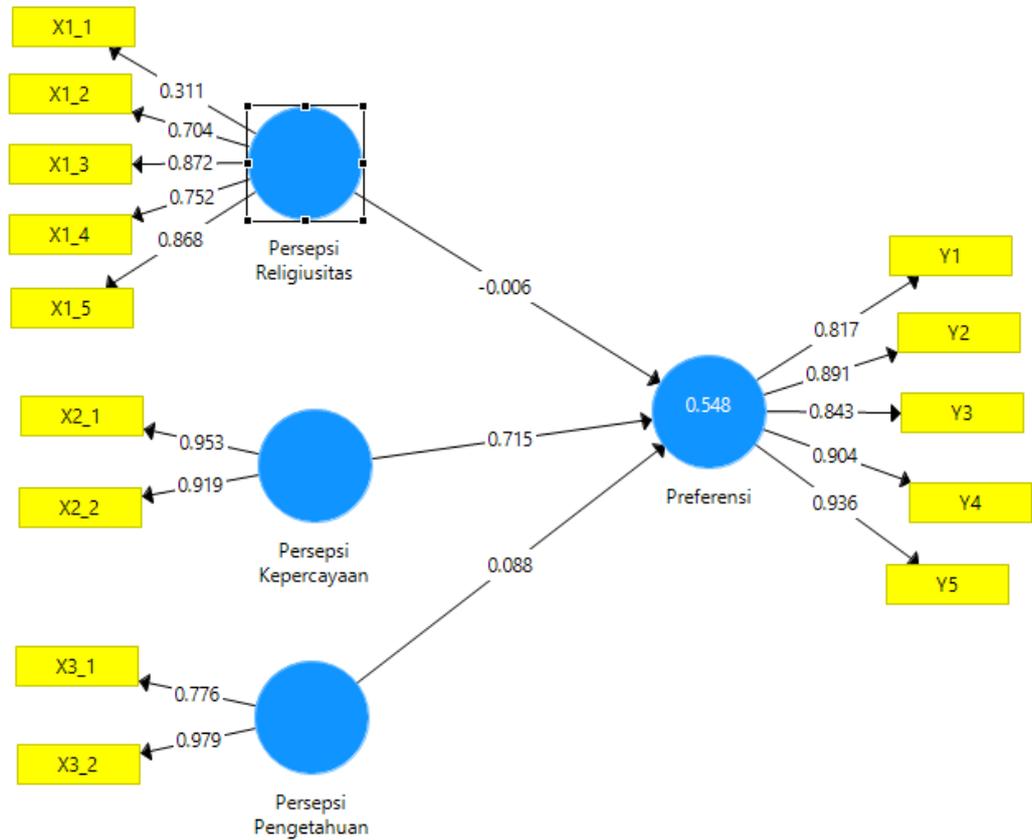


LAMPIRAN – LAMPIRAN



Lampiran 1

Tampilan Hasil PLS Algoritma



Sumber: data promer diolah menggunakan PLS, 2020

Lampiran 2

Hasil overview Algoritma

Validitas dan Reliabilitas Konstruk

Matrks	Cronbach's Alpha	rho_A	Reliabilitas Komposit	Rata-rata Varians Diekstrak ...	Salin ke Clipboard:
	Cronbach's Alpha	rho_A	Reliabilitas Komposit	Rata-rata Varians Diekstrak (AVE)	
Persepsi Keper...	0.861	0.904	0.934	0.876	
Persepsi Penge...	0.774	1.580	0.875	0.780	
Persepsi Religi...	0.783	0.864	0.841	0.534	
Preferensi	0.926	0.944	0.944	0.773	

Sumber: data primer diolah menggunakan PLS, 2020

Lampiran 3

Hasil Cross Loading Validitas Diskriminan

Analisis sem 17 mei.splsm PLS Algorithm (Menjalankan No. 1)

Validitas Diskriminan

Kriteria Fornell-Larcker Cross Loadings Rasio Heterotrait-Monotrait (HTMT) Rasio Heterotrait

	Persepsi Kepercayaan	Persepsi Pengetahuan	Persepsi Religiusitas	Preferensi
X1_1	0.213	0.146	0.311	0.011
X1_2	0.363	0.360	0.704	0.298
X1_3	0.529	0.433	0.872	0.417
X1_4	0.395	0.307	0.752	0.205
X1_5	0.500	0.377	0.868	0.424
X2_1	0.953	0.238	0.518	0.767
X2_2	0.919	0.291	0.552	0.591
X3_1	0.090	0.776	0.473	0.102
X3_2	0.313	0.979	0.421	0.316
Y1	0.549	0.179	0.304	0.817
Y2	0.702	0.242	0.452	0.891
Y3	0.531	0.103	0.295	0.843
Y4	0.623	0.419	0.371	0.904
Y5	0.779	0.270	0.474	0.936

Sumber: data primer diolah menggunakan PLS, 2020

Lampiran 4

Hasil Outer Weight

Analisis sem 17 mei.splsm PLS Algorithm (Menjalankan No. 1)

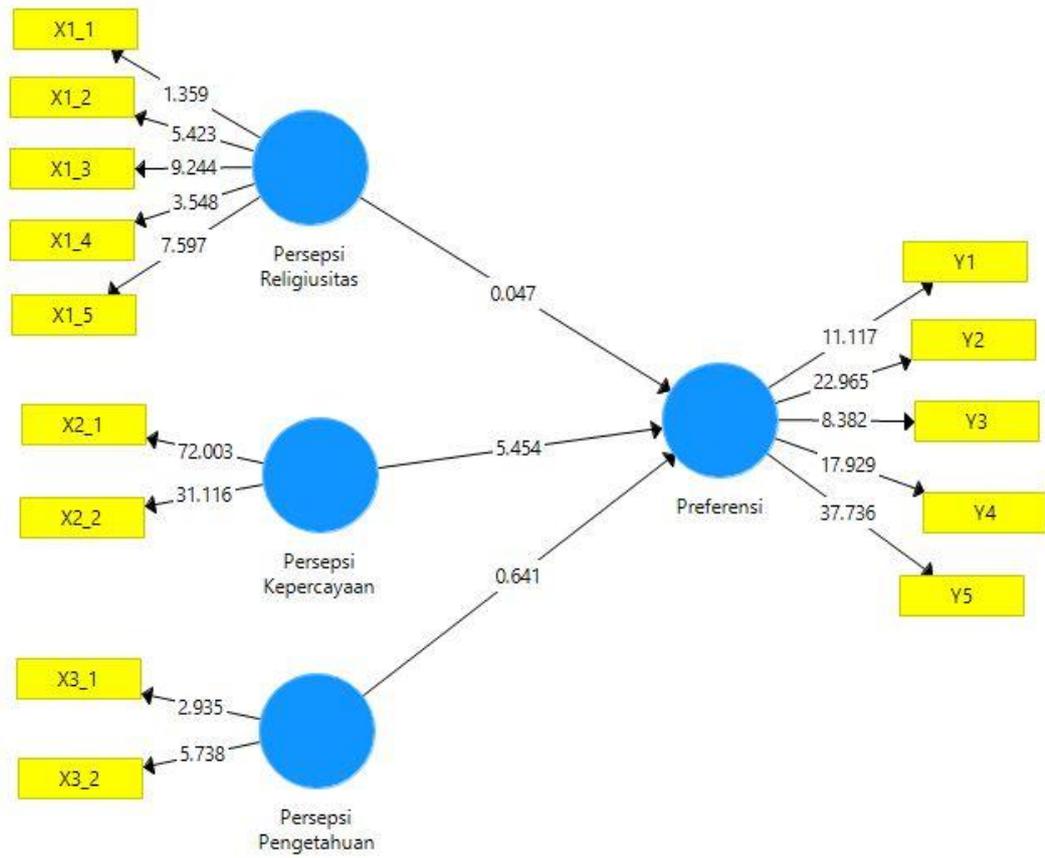
Outer Weight

Matriks

	Persepsi Kepercayaan	Persepsi Pengetahuan	Persepsi Religiusitas	Preferensi
X1_1			0.010	
X1_2			0.271	
X1_3			0.379	
X1_4			0.187	
X1_5			0.386	
X2_1	0.602			
X2_2	0.464			
X3_1		0.262		
X3_2		0.814		
Y1				0.194
Y2				0.248
Y3				0.184
Y4				0.229
Y5				0.276

Sumber: data primer diolah menggunakan PLS, 2020

Lampiran 5
Hasil PLS Boothstrapping



Sumber: data primer diolah menggunakan PLS, 2020

Lampiran 6
Nilai R-square

R Square

Matriks	R Square	Adjusted R Square
	R Square	Adjusted R Sq...
Preferensi	0.548	0.517

Sumber: data primer diolah menggunakan PLS, 2020

Lampiran 7

Koefisien Jalur

	Sampel Asli (O)	Rata-rata Sam...	Standar Devias...	T Statistik (O/...	P Values
Persepsi Kepercayaan -> Prefer...	0.715	0.691	0.131	5.454	0.000
Persepsi Pengetahuan -> Prefe...	0.088	0.117	0.137	0.641	0.522
Persepsi Religiusitas -> Prefere...	-0.006	0.029	0.132	0.047	0.963

Sumber: data primer diolah menggunakan PLS, 2020



Lampiran 8

KUESIONER PENELITIAN

PENGARUH PERSEPSI TERHADAP PREFERENSI DALAM PENGHIMPUNAN ZAKAT DI EL-ZAWA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG

Peneliti: Ida Ayu Septiya Budi (16540024)

Sehubungan dengan penelitian yang berjudul Pengaruh Persepsi Terhadap Preferensi dalam Penghimpunan Zakat di El-zawa Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang, maka dengan penuh hormat saya mohon kesediaan Bapak/Ibu/Saudara/i untuk mengisi kuesioner (daftar pertanyaan) yang tersedia. Daftar pertanyaan ini diajukan semata-mata untuk keperluan penelitian dan pengembangan keilmuan. Atas kesediaan Bapak/Ibu/Saudara/i dalam mengisi daftar pertanyaan/kuesioner ini, saya ucapkan terima kasih.

PETUNJUK PENGISIAN:

Berdasarkan atas pengalaman Bapak/Ibu/Saudara/i, berilah tanda centang (v) pada bobot nilai alternatif jawaban yang paling merefleksikan pengalaman Ibu/Bapak pada setiap pertanyaan. Instrumen pertanyaan disusun dengan menggunakan skala likert yang terdiri dari empat pilihan jawaban yakni Sangat Tidak Setuju (STS), Tidak Setuju (TS), Setuju (S), dan Sangat Setuju (SS).

Segala Informasi yang diperoleh akan dijaga kerahasiaannya.

Identitas Responden

1. Nama :
2. Jenis Kelamin : (L / P)
3. Pendidikan Terakhir :

A. KUESIONER PENELITIAN PERSEPSI RELIGIUSITAS

Religiusitas adalah suatu bentuk kepatuhan terhadap agama yang tertanam di dalam hati setiap muslim (Hamim, 2018).

No	Pertanyaan/Pernyataan	STS	TS	S	SS	Total
1	keimanan sangat penting bagi saya					
2	keimanan menggambarkan pribadi saya					
3	dengan keimanan saya melakukan ibadah dengan ikhlas					
4	keimanan mendasari tujuan dalam hidup saya					
5	Saya melakukan ibadah dengan tertib					

6	membaca Al-Quran menjadi salah satu rutinitas saya					
7	Saya melakukan puasa dan ajaran sunnah lainnya yang diajarkan Rasulullah					
8	Kegiatan mendengarkan/menghadiri pengajian/ dakwah adalah salah satu sumber informasi					
9	Bersikap sabar adalah salah satu bentuk ibadah					
10	Selalu merasa bersyukur atas takdir Allah					
11	Senantiasa bertawakal					
12	Merasa menyesal apabila melanggar aturan Allah					
13	Mempelajari ilmu agama sangat penting					
14	Membaca buku/artikel keagamaan adalah kegemaran saya					
15	Saya selektif dalam memilih guru/panutan dalam menimba ilmu agama					
16	Setiap ibadah harus dilandasi pengetahuan agama yang kuat					
17	Perilaku suka menolong adalah bentuk ibadah					
18	Selalu jujur dan mudah memaafkan menjadikan hidup lebih tenang					
19	Senantiasa menjaga amanah					
20	Bertanggung jawab atas perbuatan					
Total						

B. KUESIONER PENELITIAN PERSEPSI KEPERCAYAAN

Kepercayaan atau trust merupakan perasaan yakin bahwa antar pihak yang berhubungan saling membutuhkan dan saling ketergantungan (Kumar et al. dalam Adryanto, 2016).

No	Pertanyaan/Pernyataan	STS	TS	S	SS	Total
21	El-Zawa sebagai UPZ mampu dipercaya dalam mengelola zakat					
22	El-Zawa mampu mempertahankan integritasnya kepada para muzaki					
23	El-Zawa dapat bersaing dengan unit pengelola zakat yang lain					
24	El-Zawa bersikap transparan terhadap pelaporan kegiatannya					
25	Saya memercayakan zakat saya kepada El-Zawa					
26	Saya tidak segan memberikan kritik dan saran yang mendukung el-Zawa					
27	Sebagai muzaki, saya akan memberikan data jika ada yang dibutuhkan el-Zawa dari saya					
28	Saya percaya el-Zawa bersifat amanah					
Total						

C. KUESIONER PENELITIAN PERSEPSI PENGETAHUAN

Pengetahuan adalah keyakinan terhadap sesuatu yang diketahui dari proses mengenal, sadar, mengerti dan pandai (Rahman, 2019).

No	Pertanyaan/Pernyataan	STS	TS	S	SS	Total
29	Saya mengetahui dan paham apa itu zakat					
30	Saya mengetahui dan paham hukum tentang zakat					
31	Saya memahami asal mula munculnya zakat profesi					
32	Zakat profesi merupakan salah satu bentuk dari zakat maal					
33	Saya mengetahui dan paham syarat dan rukun dari zakat					
34	Saya mengetahui dan paham mengenai perhitungan zakat					
35	Zakat profesi yang dilakukan di El-Zawa sudah sesuai syarat dan rukunnya					
36	Nishab zakat profesi dikeluarkan sertiap mendapatkan gaji/sebulan sekali					
Total						

D. KUESIONER PENELITIAN PREFERENSI

Preferensi juga berarti sebagai derajat kesukaan suatu jenis produk oleh konsumen. Preferensi ini biasanya berasal dari terbentuknya pola pikir konsumen yang didasari oleh beberapa alasan, antara lain: pengalaman yang diperoleh atas pemakaian barang/jasa.

No	Pertanyaan/Pernyataan	STS	TS	S	SS	Total
37	Menunaikan zakat di El-Zawa sesuai harapan saya					
38	Saya yakin dan percaya untuk membayar zakat di El-Zawa					
39	Lokasi kantor UPZ El-Zawa terjangkau					
40	Saya membayar zakat di el-Zawa berdasarkan kesadaran pribadi					
41	Saya merasa puas telah menjadi muzaki di El-Zawa					
Total						

Lampiran 9

BIODATA PENELITI

Nama Lengkap : Ida Ayu Septiya Budi
 Tempat, tanggal lahir : Kediri, 15 September 1997
 Alamat Asal : Griya Watu Abang Asri Blok.A/17, Kota Kediri
 Alamat di Malang : Jl. Joyosuko No.53B, Kota Malang
 No. Telepon/Hp : 0815-5462-6493
 E-mail : idayubudi15@gmail.com

Pendidikan Formal

2002-2004 : TK Kusuma Mulia Rembang II
 2004-2010 : SDN Rembang I
 2010-2013 : SMPN 1 Ngadiluwih
 2013-2016 : Jurusan Perbankan Syariah, Fakultas Ekonomi,
 Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim
 Malang

Pendidikan Non Formal

2013-2014 : PP Al-Husna Kota Kediri
 2016-2017 : Ma'had Sunan Ampel Al-Aly UIN Maulana Malik
 Ibrahim Malang
 2016-2017 : Program Khusus Pengembangan Bahasa Arab
 (PKPBA) UIN Maulana Malik Ibrahim Malang
 2017-2018 : English Language Center (ELC) UIN Maulana
 Malik Ibrahim Malang

Lampiran 10

Bukti Konsultasi



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
 Jalan Gajayana Nomor 50, Telepon (0341)551354, Fax. (0341) 572533
 Website: <http://www.uin-malang.ac.id> Email: info@uin-malang.ac.id

JURNAL BIMBINGAN SKRIPSI/TESIS/DISERTASI

IDENTITAS MAHASISWA

NIM : 16540024
 Nama : IDA ANU SEPTIYA BUDI
 Fakultas : EKONOMI
 Jurusan : PERBANKAN SYARI'AH
 Dosen Pembimbing 1 : EKO SUPRAYITNO,SE., M.Si
 Dosen Pembimbing 2 :
 Judul Skripsi/Tesis/Disertasi :

ANALISA PENGARUH PERSEPSI MASYARAKAT MUSLIM TERHADAP PREFERENSI TINGKAT KEPERCAYAAN DALAM PENYALURAN ZAKAT FITRAH DI LEMBAGA AMIL ZAKAT (LAZ) DI LAZIS NU KOTA MALANG

IDENTITAS BIMBINGAN

No	Tanggal Bimbingan	Nama Pembimbing	Deskripsi Bimbingan	Tahun Akademik	Status
1	2019-08-30	EKO SUPRAYITNO,SE., M.Si	1. Latar belakang harus lebih fokus 2. Alasan pemilihan lokasi penelitian 3. Gap research harus ditunjukkan	2019/2020 Ganjil	Sudah Dikoreksi
2	2019-09-11	EKO SUPRAYITNO,SE., M.Si	1. Alasan penelitian harus lebih jelas 2. Penyesuaian teori dengan tujuan penelitian 3. Populasi dan sampel harus jelas 4. Pedoman kuesioner	2019/2020 Ganjil	Sudah Dikoreksi
3	2019-10-11	EKO SUPRAYITNO,SE., M.Si	Koreksi judul penelitian menjadi "Pengaruh Persepsi Terhadap Preferensi dalam Penghimpunan Zakat di El-Zawa Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang". Serta perubahan lokasi penelitian	2019/2020 Ganjil	Sudah Dikoreksi

4	2019-10-21	EKO SUPRAYITNO,SE., M.Si	1. Pedoman kuesioner harus lebih jelas 2. Indikator pertanyaan/instrumen yang akan diteliti 3. Pengukuran sampel	2019/2020 Ganjil	Sudah Dikoreksi
5	2019-12-20	EKO SUPRAYITNO,SE., M.Si	Penambahan teori data mining pada bab 3	2019/2020 Ganjil	Sudah Dikoreksi
6	2020-03-13	EKO SUPRAYITNO,SE., M.Si	Koreksi metode pengukuran data menggunakan aplikasi SmartPLS	2019/2020 Genap	Sudah Dikoreksi
7	2020-04-04	EKO SUPRAYITNO,SE., M.Si	Koreksi tentang surat pengantar yang harus disertakan dalam kuesioner	2019/2020 Genap	Sudah Dikoreksi

8	2020-04-23	EKO SUPRAYITNO,SE., M.Si	Tentang penyebaran kuesioner kepada responden	2019/2020 Genap	Sudah Dikoreksi
9	2020-05-08	EKO SUPRAYITNO,SE., M.Si	1. Penggunaan smartPLS 2. Perbaikan penyusunan bab 4 dan 5 3. Penambahan literature	2019/2020 Genap	Sudah Dikoreksi

Telah disetujui
Untuk mengajukan ujian Skripsi/Tesis/Desertasi

Dosen Pembimbing 2

Malang : 06 Juni 2020
Dosen Pembimbing 1



EKO SUPRAYITNO,SE., M.Si

Kajur / Kaprodi,



Lampiran 11

Surat Keterangan Bebas Plagiarisme



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS EKONOMI
Jalan Gajayana 50 Malang Telepon (0341) 558881 Fakulmic (0341) 558881

SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIARISME

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Zuraidah, S.E., M.SA.
NIP : 19761210 200912 2 001
Jabatan : UP2M

Menerangkan bahwa mahasiswa berikut:

Nama : Ida Ayu Septiya Budi
NIM : 16540024
Handphone : 081554626493
Konsentrasi : Entrepreneur
Email : idayubudi15@gmail.com

Judul Skripsi : Pengaruh Persepsi Terhadap Preferensi dalam Penghimpunan Zakat di El-Zawa Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang

Menerangkan bahwa penulis skripsi mahasiswa tersebut di katakan BEBAS PLAGIARISME dari TURNITIN dengan nilai Original report:

SIMILARY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATION	STUDENT PAPER
7%	8%	0%	2%

Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya dan di berikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Malang, 25 Juni 2020
UP2M

Zuraidah, S.E., M.SA
NIP. 19761210 200912 2 001

Lampiran 12

Hasil Turnitin

cek-skripsi

ORIGINALITY REPORT

7 %	8 %	0 %	2 %
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	etheses.uin-malang.ac.id Internet Source	5 %
2	repository.uinsu.ac.id Internet Source	2 %

Exclude quotes On Off Exclude matches < 2% > 2%

Exclude bibliography On Off

PUSAT PERPUSTAKAAN



